

ace ijing Tesis
31-2020
ABDUL MUNIR

Ace untuk ijing Tesis
31/01/2020

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG
TUA DENGAN PROKRASTINASI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

TESIS

Oleh

**ATIKAH ASNA
NPM. 181804011**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN PROKRASTINASI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**ATIKAH ASNA
NPM. 181804011**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT,
atas Rahmat dan Kasih Sayang-Nya Saya dapat Merasakan Nikmatnya Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan,
Karya yang sederhana ini saya persembahkan
dengan setulus hati dan penuh cinta kepada orang-orang yang selalu menemani dan selalu di hati*

*Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai tanda bakti dan cintaku pada keluargaku*

*Kedua orang tuaku yang sangat Aku Cintai, "M. Husin Matondang dan Hanifah Daulay"
Adindaku Atikah Asni, S.Pd, Jamil Azhari Matondang dan Syahril Ramadhan Matondang"*

Yang terkasih "Letda Caj Agustawan, S.Sos"

*Yang selalu Memberikan motivasi dan membuat peneliti tersenyum dan semangat
dalam menyelesaikan tesis ini.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : Atikah Asna

NPM : 181804011

Menyetujui

Pembimbing I


Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Prof. Dr. Lahmuddin, M, Ed

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur


(Prof. Dr. Sri Malfayetty, MS., Kons.)


(Prof. Dr. Ir Retna Astuti K., MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, April 2020

Yang menyatakan



Atikah Asna

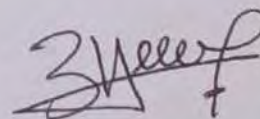
KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-NYA yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran, masukan maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi menyempurnakannya dalam menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintahan.

Medan, April 2020



Atikah Asna

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan, karena akhirnya dapat diselesaikan karya yang sederhana ini dengan judul **“HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA”**.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sudah selayaknya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons. Sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd. Selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed. Selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.
6. Bapak Dr. Soiman, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam proses pengambilan data dan juga seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini..
7. Kepada seluruh keluarga: Ayahanda dan Ibunda tercinta, adinda, Andung, Atok, senantiasa mendukung, mendo'akan dan selalu menjadi alasan untuk terus semangat dari awal memulai study hingga selesainya sidang tesis ini.
8. Kepada yang terkasih Letda Caj Agustiawan, S.Sos, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

9. Teman-teman seperjuangan payung penelitian tesis: Abangda Muhammad Farid, Adinda Maulana, Kakanda Mesra Khairani, Adinda Nefertari Anggraini dan teman seperjuangan kuliah kakanda Sucilawati Yano, Astri Delia Razi, Fitri Handayani, dan Abangda Emil Salim dari awal kali perkuliahan di pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area kita selalu ada, baik suka dan duka dan saling memberikan dukungan satu sama lain, hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini dengan tepat waktu.
10. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan informasi dan mendukung administrasi perkuliahan ini.
11. Kepada Bang Angga Mahardika Hadibroto yang sudah seperti abang kandung sendiri baiknya yang udah banyak bantu peneliti dalam perkuliahan dan menyelesaikan studi.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga ALLAH SWT melimpahkan pahala atas segala amal baik yang telah peneliti terima.

Medan, April 2020
Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Sampul	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB II : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Perumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORITI	
2.1. Prokrastinasi Akademik	13
2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik	13
2.1.2 Aspek- Aspek Prokrastinasi Akademik	17
2.1.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi	19
2.1.4 Ciri- Ciri Prokrastinasi Akademik	27
2.1.5 Jenis- Jenis Prokrastinasi Akademik	29
2.1.6 Area Prokrastinasi Akademik	31
2.1.7 Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	32
2.2. Regulasi Diri	34

2.2.1 Pengertian Regulasi Diri	34
2.2.2 Aspek- Aspek Regulasi Diri	37
2.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri	41
2.2.4 Ciri- Ciri Regulasi Diri	44
2.2.5 Strategi Regulasi Diri	45
2.3 Dukungan Orang Tua.....	47
2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua.....	47
2.3.2 Aspek- Aspek Dukungan Orang Tua	50
2.3.3 Faktor- Faktor Dukungan Orang Tua.....	51
2.3.4 Bentuk Dukungan Orang Tua	54
2.3.5 Pengaruh Dukungan Orang Tua.....	55
2.3.6 Fungsi Dukungan Orang Tua.....	56
2.3.7 Jenis- Jenis Dukungan Orang Tua.....	58
2.4 Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi	60
2.5 Penelitian Terdahulu	63
2.6 Kerangka Konseptual	63
2.7 Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	66
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	67
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	67
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	69
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	70
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.8 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	74
3.9 Metode Analisis Data.....	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Subjektif Penelitian	78
4.2 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	78

4.2.1 Orientasi Kancah.....	78
4.2.2 Persiapan Penelitian	79
4.3 Pelaksanaan Penelitian	90
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	90
4.4.1 Uji Asumsi	91
4.5 Uji F	98
4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	100
4.7 Pembahasan	102
4.7.1 Hubungan Regulasi Diri	103
4.7.2 Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prokrastinasi.....	103
4.7.3 Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi.....	104
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	108
Saran – Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

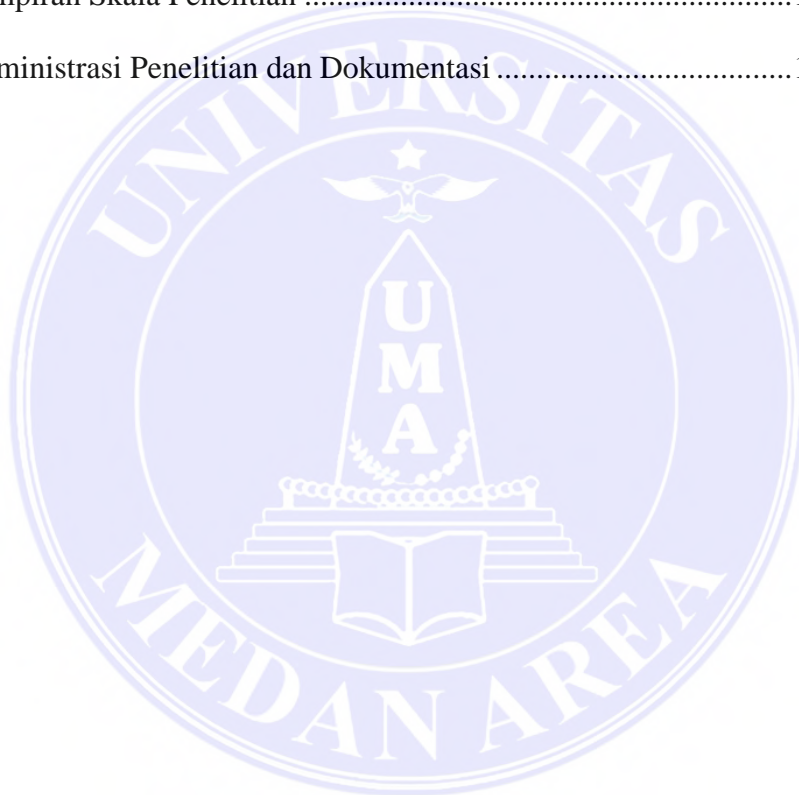
halaman

BAB I. PENDAHULUAN

Tabel 1 kisi – kisi Skala Regulasi Diri	72
Tabel 2 Kisi – kisi Skala Dukungan Orang Tua	73
Tabel 3 Kisi – kisi Skala Prokrastinasi	74
Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi	79
Tabel 5 Distribusi Penyebaran Butir- butir Pernyataan Skala Regulasi Diri Setelah di Uji Coba	84
Tabel 6 Distribusi Penyebaran Butir- butir Pernyataan Skala Dukungan Orang Tua Setelah di Uji Coba	86
Tabel 7 Distribusi Penyebaran Butir- butir Pernyataan Skala Prokrastinasi Setelah di Uji Coba	87
Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	90
Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	91
Tabel 10 Hipotesis	92
Tabel 11 Rangkuman Uji F	95
Tabel 12 Kecendrungan Masing-Masing Variabel	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Data Try Out	120
Lampiran 2 : Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas	124
Lampiran 3 : Lampiran Data Penelitian	149
Lampiran 4 : Lampiran Hasil Asumsi dan Hasil Analisis Regresi Berganda	153
Lampiran 5 : Lampiran Skala Try Out	168
Lampiran 6 : Lampiran Skala Penelitian	178
Lampiran 7 : Administrasi Penelitian dan Dokumentasi	187



ABSTRAK

Atikah Asna (2020). *Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: hubungan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi mahasiswa Fakultas dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prokrastinasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjumlah 60 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan data dengan cara metode skala yaitu skala regulasi diri, skala dukungan orang tua dan skala prokrastinasi, yang mana sebelumnya ketiga skala tersebut diuji cobakan terhadap 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisis penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian adalah a). Ada hubungan negatif regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = 0,625 dan *sig F change* sebesar 0,05, dimana $sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi diri dan variabel dukungan orang tua secara bersama-sama atau secara simultan berhubungan dengan variabel prokrastinasi. b). Ada hubungan negatif yang signifikan regulasi diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dengan koefisien korelasi $rx1y= 0,338$; $sig < 0,05$; dan bobot sumbangan efektif sebesar 11,4%. c). Ada hubungan negatif yang signifikan dukungan orang tua dengan prokrastinasi, dengan koefisien korelasi $rx2y= 0,336$; $sig < 0,05$; dengan bobot sumbangan efektif sebesar 11,3%. total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap prokrastinasi adalah sebesar 39%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 61% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap prokrastinasi. Diketahui bahwa subjek penelitian memiliki regulasi diri yang tergolong tinggi, dan dukungan orang tua yang tergolong tinggi, sedangkan prokrastinasi juga tergolong sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan dinyatakan di terima.

Kata kunci : Prokrastinasi, Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua

ABSTRACT

Atikah Asna (2020). The relationship between self-regulation and parental support with academic procrastination of students from the faculty of da'wah and communication at UIN North Sumatra

The purpose of this research is to find out: The relationship between self-regulation and parental support with academic procrastination of students from the faculty of da'wah and communication at UIN North Sumatra. The population in this study were 60 students Procrastination from the faculty of da'wah and communication at UIN North Sumatra. The number of samples used in this study were 60 Student. Data collection techniques by means of a scale method that is the scale of self regulation, scale of parental support and scale of procrastination, where previously the three scales were tested on 30 student, with the sampling technique was total sampling. The analysis of this research is multiple regression. The results of the study are a). There is a negative self regulation and parental support with procrastination, this is indicated by the correlation coefficient (R) = 0.625 and sig F change of 0,05, where sig <0.05, it can be concluded that the variable self regulation and parental support variables together or simultaneously related to procrastination variables.. b). There is a significant negative self regulation with procrastination of students from the faculty of da'wah and communication at UIN North Sumatra with a correlation coefficient $rx1y = 0.338$; sig <0.05; and effective contribution weight of 11,4%. c). There is a significant negative parental support and procrastination, with the correlation coefficient $rx2y = 0.336$; sig <0.05; with an effective contribution weight of 11,3%. the total effective contribution of the two independent variables on procrastination is 39.0%. d). From these results it is known that there are still 61.0% influence of other factors on Procrastinasi. It is known that the research subjects have relatively high self-regulation and high parental support, while procrastination is also classified as moderate. Based on the results of this study, the hypothesis proposed was accepted.

Keywords: Procrastination, Self Regulation and Parental Support

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Risnawati (2010). Mahasiswa memiliki beragam aktivitas yang berhubungan dengan akademik seperti penyelesaian tugas, praktikum dan penyelesaian tugas akhir. Dalam proses akademik, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik dan dapat diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik yang baik, namun juga mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Ellis dan Knaus (dalam Gufron, 2003) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, atau pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai trait prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua jenis pekerjaan dan prokrastinasi dibidang akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik biasa digunakan para ahli

untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda. (Burka & Yuen, 1993), (dikutip dalam Fibrianti 2009).

Prokrastinasi dalam American College Dictionary (Burka & Yuen, 2008) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Apabila diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Depdiknas, 2012) menunda yaitu menghentikan dan akan dilangsungkan lain kali atau lain waktu. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik, pengertian akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Depdiknas, 2012) yaitu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan di satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian tertentu.

Pada kenyataannya sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya. Masa kuliah merupakan masa untuk mahasiswa dalam mengerjakan setiap tugas-tugas akademik yang merupakan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa mencapai prestasi akademik adalah prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi ini, bukanlah suatu fenomena atau perilaku yang baru diteliti. Hal ini juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan A. Said Hasan Basri dalam penelitian Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau dari Religiusitas (HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017).

Penelitian lainnya mengenai prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan

Michael Rio Jatikusumo (2018) menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 yang menjadi responden penelitian memiliki tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut : 8 atau 27% mahasiswa berada pada kategorisasi sangat rendah, 21 atau 70% mahasiswa berada dalam kategorisasi rendah, dan 1 atau 30% mahasiswa berada capaian skor item sebagai berikut : 2 item atau (4%) berada dalam kategorisasi sedang, 36 item atau (65%) berada dalam kategorisasi rendah, dan 17 item (31%) berada dalam kategorisasi rendah. Dari capaian skor tersebut maka diambil item yang memiliki capaian skor tertinggi untuk menyusun program pendampingan mahasiswa agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang ada pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016.

Melihat permasalahan di zaman sekarang ini, bahwa prokrastinasi sangat tinggi, permasalahan ini harus serius ditanggapi, supaya tidak makin banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, beberapa penelitian dilakukan banyak sekali mahasiswa yang menunda-nunda tugas kuliah dikarenakan kesibukan organisasi, main gadget, menonton TV atau kesibukan yang lainnya, sampai mereka menunda tugas akademiknya.

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berinisial AR, DAL, FS yang pada saat itu mereka sedang mengerjakan tugas salah satu mata kuliah. Peneliti kemudian bertanya tentang tugas yang sedang mereka kerjakan dan lewat jawaban yang diberikan, peneliti mengetahui jika ketiga mahasiswa tersebut telah melakukan prokrastinasi terhadap tugasnya.

Berikut penuturan ketiga mahasiswa tersebut kepada peneliti:

“Awalnya tugas Individu ini diberikan sama dosen kami dua minggu yang lalu tapi karna masih lama lagi tugas ini di presentasikan jadi kami berfikir nanti saja ngerjainnya kak. Sebenarnya mau kami kerjakan cepat kak tapi kami malas kali kerjakannya. Karna waktunya masih lama, kami lebih suka ngerjainnya dua hari sebelum presentasi baru kami kerjakan kak.”

(Pada tanggal 24 September 2019)

Pernyataan diatas, mencerminkan bahwasannya beberapa mahasiswa tidak mempersiapkan tugasnya jauh-jauh hari, mereka lebih senang melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikan segera. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berdampak buruk terhadap individu yang terbiasa menunda-nunda untuk menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan, akan mengalami keterlambatan dalam berbagai hal. Misalnya seorang mahasiswa jika terlalu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas maka itu akan berdampak buruk terhadap nilai akhir, mahasiswa tersebut pasti mendapat nilai yang lebih buruk dari temannya yang mengerjakan tugas tepat waktu, dan kebiasaan itu jika tidak segera disadari akan terus berlanjut terus menerus.

Sehingga setiap individu yang menempuh dunia pendidikan dituntut untuk dapat belajar lebih baik, dan mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada para pengajar. Dalam proses akademik, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik dan dapat menyelesaikannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut, ada persoalan yang masih terdapat pada mahasiswa ialah prokrastinasi. Menurut Janssen dan Carton (1999) ada lima hal yang mempengaruhi tingginya

kecendrungan prokrastinasi, yaitu : *self control*, *self-consciousness*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan *anxiety*.

Gufon dan Rini Risnawati (2014) Faktor- faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ada dua, yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinan-kemungkinannya Miller, 1993 (dalam Thalib, 2010). Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidak mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki.

Hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Perilaku tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Menurut Ghufon dan Rini (2011) menyebutkan bahwa prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu

dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Menurut Noran (Akinsoladan Tella, 2007) prokrastinasi akademik merupakan bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh mahasiswa.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam khasanah ilmiah psikologi terdapat istilah prokrastinasi yang menunjukkan sikap dan perilaku yang memiliki karakteristik mengulur atau memperpanjang waktu, Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya mengakibatkan kecemasan karena dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas atau bahkan bisa gagal menyelesaikannya.

Menurut Schunk dan Ertmer (1999 dalam Ghufron, 2011) pengelolaan diri atau Regulasi Diri merupakan proses yang berputar. Gambaran proses berputar ini dilukiskan oleh Zimmerman dengan tiga tahap model pengelolaan. Pertama, *forethought phase* (pemikiran sebelumnya), yaitu performansi aktual yang mendahului dan berkenaan dengan proses pengumpulan langka untuk suatu tindakan. Kedua, *performance (volitional)*

control phase, yaitu mencakup proses yang terjadi sebelum belajar yang memengaruhi perhatian dan perilaku. Ketiga, selama *self-reflection phase* terjadi setelah performansi individu merespons pada usahanya.

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Regulasi diri ini merupakan faktor internal dalam individu. Regulasi diri adalah cara individu mengontrol dan mengarahkan tindakan sendiri (Taylor, 2009:133). Individu memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik dan keinginan serta konsep masa depan individu sendiri. Individu merumuskan tujuan dan mengejanya, menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri.

Zimmerman dan Schunk (Schunk, 2012:35) mengatakan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan kepada pencapaian tujuan. Kemudian Schunk (2012:35) juga mengatakan bahwa peneliti-peneliti dari tradisi teroris yang berbeda mengasumsikan bahwa regulasi diri bermakna memiliki maksud dan tujuan, melakukan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, dan memantau. Strategi-strategi dan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, dan memastikan tercapainya keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berfikir, mengontrol, mengarahkan, perasaan dan perilaku sehingga dapat memanipulasi lingkungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah dukungan diterjemahkan dalam kamus bahasa Indonesia (1994) sebagai sesuatu yang didukung, sokongan, dan bantuan. Dukungan dapat berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang terdekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman (Waliyah, 2004). Menurut Santrock (2003) dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting, oleh karena itu sebelum membahas pengertian dukungan orang tua, maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai dukungan. Menurut Sarafino (Wijanarko, 2017), dukungan diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain. Dukungan positif akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya.

Dukungan orang tua adalah mendukung kehidupan anak, baik dalam bidang sosial, psikologis, dan perkembangan pendidikan (Gilligan, 2005). Dukungan dalam bentuk : melindungi, kesehatan, kesejahteraan, hak- hak individu dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik.

Dari berbagai pengertian tentang dukungan orang tua yang telah dikemukakan berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Kedua, dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting bagi anak. Ketiga, dari berbagai definisi dukungan orang tua menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan

dukungan yang diberikan orang tua berupa pemberian bantuan berupa aspek informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh mahasiswa, dimana hal ini memberikan manfaat emosional atau efek perilaku sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam tentang penyebab Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti membuat penelitian yang berjudul “**Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas bahwasanya mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kemungkinan melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat menyelesaikan tugas kuliahnya tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Salah satu faktor mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang dapat memicu prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah regulasi diri yang kurang dan dukungan orang tua yang kurang maksimal. Yang dikarenakan mereka tidak dapat mengendalikan dirinya dan tidak memiliki dukungan dari orang tua sehingga mereka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mereka lebih menghindarinya dan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas yang masih lama untuk dikumpulkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa regulasi diri dan dukungan orang tua dalam prokrastinasi disebabkan banyak faktor, namun dalam penelitian ini tentunya tidak dapat mengkaji seluruh faktor tersebut. Pokok permasalahan yang diajukan adalah “bagaimana regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara?
2. Apakah ada hubungan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara?
3. Apakah ada hubungan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara.

2. Hubungan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara.
3. Hubungan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FDK UIN Sumatera Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada berbagai pihak seperti:

1.6.1 Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan.
- b. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lainnya dalam hal menggali secara mendalam mengenai regulasi diri, dukungan orang tua dan Prokrastinasi.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan.

- b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap subjek penelitian agar tidak dengan mudahnya melakukan perilaku prokrastinasi dan dapat meningkatkan regulasi diri dan dukungan orang tua .

d. Bagi Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada fakultas. Agar fakultas dapat memberikan pengarahan serta bimbingan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah sebelum batas waktu yang telah ditentukan, agar dapat melakukan pengendalian diri dan memiliki dukungan dari orang tua sehingga tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Risnawati, 2010).

Prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan menurut Fiore (Yoga 2017). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, dalam Yoga 2017).

Brown dan Hlzman (dalam Yoga, 2017) mendefinisikan prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Watson (dalam Yoga, 2017) mengatakan prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sikap ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Menurut Silver (Yoga, 2017) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Prokrastinasi yang dalam bahasa Inggris disebut *procrastination* berasal dari kata bahasa Latin *procrastinare*. Kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harfiah, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (DeSimone dalam Ferrari dkk (dikutip dalam, Tjundjing 2006).

Prokrastinasi adalah menghindari aktivitas tanpa alasan. Balkis dan Duru (2009) menyatakan: "*Procrastination is defined as a behavior in which an individual leaves a feasible, important deed planned beforehand to another time without any sensible reason*". (Prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal). Jadi, dalam pandangan Balkis dan Duru, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika ia menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal ia bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Penundaan yang dilakukan individu dalam mengerjakan tugas juga dipengaruhi oleh pikiran irasional seperti rasa takut akan kegagalan

menyelesaikan tugas dengan benar sehingga ia memilih untuk menghindari tugas tersebut. Ellis dan Knaus (dalam Gufron, dkk, 2010) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Burka dan Yuen (dalam Gufron, dkk, 2010) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa, suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak segera melakukannya.

Penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah jika penundaan tersebut merupakan kebiasaan menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan irasional dalam memandang tugas. Tuckman (Tatih, 2015:60) beranggapan bahwa prokrastinasi adalah ketidakmampuan mengatur diri sendiri sehingga terjadi penundaan pekerjaan yang seharusnya berada dibawah kendali atau penguasaan orang tersebut.

Stell (dalam Julianda, 2012:4) juga menyatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku atau tindakan menunda suatu pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih aktifitas lain meskipun mengetahui konsekuensi buruk yang akan

diterima dikemudian hari. Prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda pekerjaan di bidang akademis. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa 46 % Solomondan Rothblum (2005), sampai 95 %, Ellis & Knaus (2000), hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi, dan secara tetap melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahannya.

Penelitian Semb dkk (dalam Janssen dan Carton, 1999) menemukan bahwa lebih lama mahasiswa berkuliah, semakin mereka cenderung untuk melakukan prokrastinasi. Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab mundurnya masa studi seorang mahasiswa adalah pengaruh prokrastinasi. Menurut Solomondan Rothblum (2005), jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas menulis, seperti menulis makalah, laporan atau mengarang. Kemudian pada tugas belajar untuk menghadapi ujian.

Prokrastinasi pada tugas membaca buku atau referensi yang diwajibkan. Prokrastinasi pada tugas administratif, seperti menyalin catatan, mengisi daftar hadir di kelas dan praktikum. Kemudian prokrastinasi menghadiri pembelajaran, sering terlambat kuliah, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya. William (dalam Burka dan Yuen, 2008) memperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% adalah orang suka menunda nunda kronis dan mereka adalah pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi.

Fenomena prokrastinasi akademik ini juga terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini diduga salah

satunya karena kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apalagi menurut Elisabeth B Hurlock pada usia remaja akhir semacam mahasiswa, telah terjadi penurunan tingkat keminatannya terhadap agama, dikarenakan semakin meluasnya jaringan sosialnya (Hurlock, 2000).

Dari penjelasan beberapa pakar teori diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya mengakibatkan kecemasan karena dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas atau bahkan bisa gagal menyelesaikannya, dan mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Karena mahasiswa, hampir setiap saat harus mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Hal inilah yang dapat memicu munculnya prokrastinasi akademik. Jadi, dapat diasumsikan mahasiswa memiliki resiko tinggi untuk menunda-nunda tugas-tugas akademiknya.

2.1.2 Aspek- Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah yang didasarkan pada pendapat Milgram yang menyatakan bahwa dalam prokrastinasi meliputi empat aspek, antara lain:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan tugas kuliah hingga selesai.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam

mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas kuliah yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan menjadi tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak maksimal.

- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, yaitu tugas kuliah. Mahasiswa mengetahui bahwa tugas kuliah merupakan tugas yang penting, tetapi cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan mengerjakan tugas lain yang tidak penting.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, bersalah, marah dan panik.

Tuckhman (dalam Wattimena, 2015) salah satu ahli yang mengembangkan alat ukur prokrastinasi, membahas perilaku prokrastinasi dari tiga aspek yaitu:

- a. Penggambaran diri secara umum terhadap kecenderungan untuk menunda atau berhenti mengerjakan sesuatu, misalkan "ketika saya punya deadline, saya akan tunggu sampai menit terakhir".
- b. Kecenderungan mengalami kesulitan untuk mengerjakan hal yang tidak disukai, dan jika mungkin, menghindari atau mengelak hal yang tidak disukai tersebut, misalkan "saya melihat celah atau jalan pintas untuk menghindari tugas yang berat".

- c. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas keadaan buruk yang dialaminya, misalkan "saya percaya bahwa orang lain tidak berhak untuk memberi saya deadline".

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek- aspek dari prokrastinasi adalah melakukan penundaan, lambat menyelesaikan tugas, menghasilkan keadaan emosional, pengembangan diri, cenderung menyalahkan orang lain, dan cenderung mengalami kesulitan.

2.1.3 Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008:11), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Burka & Yuen (2008: 5), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2008: 103), Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Menurut Ferrari (dalam Mela Rahmawati, 2011), reward dan punishment dari orang tua maupun guru juga dikatakan sebagai penyebab prokrastinasi, adanya obyek lain yang memberikan reward lebih menyenangkan dari pada obyek yang diprokrastinasi. Menurut Mc. Cown & Jhonson (dalam Mela

Rahmawati, 2011), dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Disamping reward yang diperoleh prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai punishment atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama dari pada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek.

Ghufron & Risnawita (2010) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

1. Kondisi Fisik Individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya fatigue. Seseorang yang mengalami fatigue akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

2. Kondisi Psikologis Individu

Menurut Millgram dkk (dalam A . Rizki) , trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam regulasi diri dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain rendahnya kontrol diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif.

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian Ferrari & Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak, sedangkan tingkat pengasuhan demokratis ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang

memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

2. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lanient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Rizki (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Karakteristik tugas yang dipersepsikan

Mahasiswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas.

2. Faktor kepribadian prokrastinator. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi.

3. Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya.

Menurut Mustakim (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah :

1. *Locus Of Control*, diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.
2. Faktor Dukungan, merupakan salah satu bentuk dorongan yang dilakukan oleh lingkungan sosial dalam bentuk nasihat verbal atau nonverbal yang memberikan manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu sebagai makhluk sosial.
3. Faktor Kepribadian, dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian siswa akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk melakukan prokrastinasi atau tidak.
4. Faktor *Perfectionisme*, merupakan salah satu aktualisasi diri ideal yang memiliki 3 aspek, yaitu pencarian keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik, atau tidak menerima sesuatu yang belum sempurna.

Bernad (dalam catunada dan Puspitawati 2008), mengungkapkan ada sepuluh faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi, yaitu:

1. Kecemasan (*Anxiety*)

Anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan.. Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

2. Regulasi Diri (*Self Regulation*)

kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri.

3. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*Low discomfort tolerance*)

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

4. Pencari kesenangan (*Pleasure-seeking*)

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

5. Tidak teraturnya waktu (*Time disorganization*)

Dapat diartikan sebagai tidak teraturnya waktu. Mengatur waktu berarti bisa memperkirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Aspek lain dari lemahnya pengaturan waktu adalah sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan apa yang penting dan kurang penting untuk dikerjakan hari ini. Semua

pekerjaan terlihat sangat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

6. Tidak teraturnya lingkungan (*Environmental disorganization*)

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan. Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan individu tersebut. Tidak teraturnya lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, kertas yang bertebaran dimana-mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

7. Pendekatan yang lemah terhadap tugas (*Poor task approach*)

Dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika akhirnya seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

8. Kurangnya pernyataan yang tegas (*Lack of assertion*)

Dapat diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya sedangkan banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dulu. Hal ini

bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

9. Permusuhan terhadap orang lain (*Hostility with others*)

Dapat diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

10. Stres dan kelelahan (*Stress and fatigue*)

Dapat diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan.. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang

Berdasarkan teori-teori di atas, yang dimaksud prokrastinasi dalam penelitian ini adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik, yang ditandai dengan 2 dimensi, yaitu: 1. faktor internal dengan indikator: 1) kecemasan, 2) Pengendalian Diri, 3) tekanan dan kelelahan, 4) ketidakmampuan; 2. faktor eksternal dengan indikator, 1) tidak teraturnya waktu, 2) tidak teraturnya lingkungan, 3) permusuhan terhadap orang lain, 4) bimbingan.

2.1.4 Ciri- Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk,(1995, dalam Ghufron, 2010: 158) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat di ukur dan diamati ciri-cirinya. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakannya sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Mahasiswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut yang terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan berarti mahasiswa yang mengerjakan tugas cenderung tidak dapat cepat dalam mengerjakan tugasnya sehingga tugas selesai dengan waktu yang lama.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Mahasiswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang biasanya merencanakan waktu untuk mengerjakan sesuatu, akan tetapi pada waktunya tiba mereka tidak juga melakukan tugas yang telah direncanakan sendiri. Akibatnya, tugas menjadi terlambat dikerjakan bahkan mereka dapat gagal mengerjakan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Mahasiswa prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik dapat dilihat dari sikap seseorang yang menunda-nunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan waktu dalam pengerjaan tugas, cepat tidaknya tugas terselesaikan dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

2.1.5 Jenis- jenis Prokrastinasi Akademik

Ferrari (dalam Ghufron, 2010: 154-155) membagi prokrastinasi menjadi dua kategori, yaitu :

- a. *Functional procrastination*, yaitu penundaan dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Prokrastinasi fungsional ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data-data penting, referensi atau informasi lain yang terkait dengan tugas primer (tugas yang penting). Dalam kenyataannya, untuk mengumpulkan data-data memang membutuhkan waktu yang tidak pasti sesuai dengan jenis informasi yang akan dicari. Ada informasi yang membutuhkan waktu sebentar, dan ada juga yang lama. Prokrastinasi macam ini sering terjadi pada tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak memiliki tujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Prokrastinasi disfungsional ini dibagi lagi menjadi dua bentuk berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.

1. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan yang terkait dengan pengambilan keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu kerja dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi

dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang (Ferrari, dalam Ghufon, 2010: 155).

2. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatangkan nilai negatif padanya atau mengancam *self esteem*-nya. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan implusiveness (Ferrari, Ghufon, 2010: 155).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi terdiri dari dua jenis penundaan. Pertama, penundaan yang dilakukan untuk memperoleh

informasi atau data yang dibutuhkan agar lebih lengkap dan akurat, yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik disebut dengan prokrastinasi fungsional (*functional procrastination*). Kedua, penundaan ini dilakukan tanpa ada tujuan yang jelas dan tidak ada hubungannya dengan tugas serta merugikan disebut dengan prokrastinasi disfungsional (*disfungsional procrastination*).

2.1.6 Area Prokrastinasi Akademik

Menurut Green (dalam Ghufron 2010: 157), jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang melakukan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan di kelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Adapun Solomon dan Rothblum (dalam Yoga, 2017) membagi enam area prokrastinasi akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu :

- a. Tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya.
- b. Tugas belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.

- c. Tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Tugas administrasi, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
- e. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- f. Kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik yaitu tugas mengarang, belajar untuk menghadapi ujian, membaca, tugas administrasi, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

2.1.7 Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron (2010) dijelaskan beberapa teori perkembangan prokrastinasi akademik, antara lain:

- a. Psikodinamik. Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat kepada pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu, orang tersebut akan

menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.

- b. Behavioristik. Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.
- c. Kognitif dan behavioral-kognitif. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task and fear of failure*). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda

menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. *Fear of the failure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendatangkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terjadinya prokrastinasi akademik dapat dijelaskan dengan tiga teori perkembangan yaitu psikodinamik (prokrastinasi akademik karena trauma masa lalu terhadap tugas), behavioristik (prokrastinasi akademik karena proses pembelajaran dan mendapat reinforcement atas perilaku tersebut), dan kognitif dan behavioral-kognitif (prokrastinasi akademik karena tugas dipandang berat dan tidak menyenangkan dan takut gagal).

2.2. Regulasi Diri

2.2.1 Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri atau Pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S: 2010).

Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada

pencapaian target. Menurut Bandura regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan (chairani, Lidya, Subandi : 2014).

Galinsky mengungkapkan *regulating one's thinking, emotions, and behavior is critical for success in school, work, and life*. yaitu dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Regulasi diri juga sangat berkaitan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri. Manusia itu sendiri yang bertanggung jawab tentang siapa dirinya dan bagaimana dia bertingkah laku. Manusia mempunyai kekuatan kreatif untuk mengontrol kehidupan dirinya, bertanggung jawab terhadap tujuan akhirnya, menentukan cara memperjuangkan mencapai tujuan itu, dan menyumbang pengembangan minat sosial. Kekuatan diri kreatif itu membuat manusia menjadi manusia bebas, bergerak menuju tujuan terarah (Alwisol: 2007). Dari pendapat Alwisol tersebut dapat diketahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan dasar untuk mengontrol dirinya, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya untuk bertanggung jawab sesuai dengan tujuan hidupnya.

Regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan (chairani, Lidya, Subandi: 2014). Siswa yang aktif tentunya harus memiliki perilaku yang direncanakan secara terus menerus, untuk mendapatkan

prestasi yang sesuai dengan keinginannya. Penelitian yang dilakukan Raffaelli dkk mengungkapkan ketidakmampuan seseorang untuk meregulasi diri menyebabkan seseorang menjadi kecanduan alkohol dan obat-obatan terlarang, membuat seseorang mengalami gangguan makan, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga membuat anak-anak rentan terhadap berbagai resiko meskipun tidak berada dalam lingkungan yang beresiko memicu munculnya penyakit psikologis.

Definisi lain mengenai regulasi diri juga dikemukakan oleh Maes & Gebhardt (dalam Boeree, 2005) yaitu suatu urutan tindakan atau suatu proses yang mengatur tindakan dengan niat untuk mencapai suatu tujuan pribadi. Regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol perilaku sendiri adalah salah dari sekian penggerak utama kepribadian manusia.

Regulasi diri juga didefinisikan oleh Kanfer, 1990: Karoly, 1993 Zimmerman, 2001 (dalam Porath & Bateman, 2006) sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk memandu aktivitasnya dengan waktu yang lebih lama agar tercapai tujuan yang diinginkannya dan memungkinkan juga untuk mengubah keadaannya menjadi kebalikannya, termasuk dalam pengaturan atau pengaruh pikiran dan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Handy Susanto (2006: 70), menyebutkan bahwa regulasi diri mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan proses pendidikannya, apakah mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi atau mengerjakan tugas pada waktunya. Kemampuan regulasi diri meliputi kemampuan individu dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan

kemampuan untuk membagi waktu antara belajar dan kegiatan lain. Selain itu termasuk pula kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, apabila kemampuan regulasi diri dalam diri tidak berkembang dengan optimal maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dicapai dengan optimal. Begitu juga sebaliknya, apabila regulasi diri dapat berkembang dengan optimal maka tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

2.2.2 Aspek – Aspek Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (dalam r Ghufroon & Rini Risnawita S : 2010), regulasi diri mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Metakognisi

Matlin mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan

seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakunya. Zimmerman dan Pons menambahkan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan mengintruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.

b. Motivasi

Devi dan Ryan sebagaimana dikutip Ghufroon mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Ketiga aspek

di atas bila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.

Pintrich & De Groot, (1990), terdapat tiga aspek belajar dengan regulasi diri, yaitu:

- a. Kemampuan siswa menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan, memonitor, dan memodifikasi kognisinya.
- b. Kemampuan siswa mengontrol upaya untuk menyelesaikan berbagai tugas di kelas, dalam hal ini termasuk menangkal gangguan lingkungan dan mempertahankan kognisinya agar tetap fokus pada tugas.
- c. Strategi kognitif yang diterapkan siswa untuk belajar, mengingat dan memahami materi pelajaran.

Taylor (2009: 134) mengatakan bahwa untuk memahami regulasi diri, ada lima aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Konsep diri yang bekerja

Konsep diri yang bekerja disini maksudnya adalah konsep diri individu yang sedang ditonjolkan relevan atau sejalan dengan situasi tertentu. Konsep diri yang bekerja ini penting karena ia didasarkan pada konsep diri keseluruhan namun memandu perilaku sosial kita dalam situasi spesifik, dan pada gilirannya dimodifikasi oleh apa-apa yang terjadi dalam situasi tersebut.

- b. Kompleksitas Diri

Beberapa orang memandang diri mereka dengan satu atau dua cara yang mendominasi, sedangkan yang lainnya melihat diri mereka berdasarkan

berbagai macam kualitas. Jadi, seseorang bisa memandang dirinya hanya dalam satu peran saja, namun yang lainnya bisa saja memandang dirinya dalam berbagai macam peran.

c. Kecakapan Diri dan Kontrol Personal

Pengalaman diawal dengan keberhasilan dan kesuksesan akan menyebabkan orang mengembangkan konsep yang cukup stabil tentang kecakapan dirinya dalam domain kehidupan yang berbeda-beda (Bandura dalam Taylor,2009:136). Secara umum, perasaan bisa melakukan sesuatu akan membuat orang mampu menyusun rencana, mengatasi kemunduruan,dan melakukan proses regulasi diri dengan baik.

d. Aktivasi dan Penghindaran Behavioral

Regulasi diri melibatkan keputusan fundamental tentang aktivitas apa yang akan dilakukan dan apa yang mesti dihindari.

e. Kesadaran Diri

Seseorang juga mulai memikirkan dirinya bukan sebagai aktor dilingkungan, namun sebagai objek perhatian orang lain. Secara umum, kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek regulasi diri adalah metakognisi, motivasi, perilaku, Konsep diri yang bekerja,

Kompleksitas Diri, Kecakapan Diri dan Kontrol Personal, Aktivasi dan Penghindaran Behavioral, dan kesadaran diri.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (2001) sebagaimana dikutip M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S : 2010, ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

a. Individu

- 1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam meregulasi diri.
- 2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulasi pada diri individu. Bandura menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau regulasi diri, diantaranya:

1) *Self observation*

Berkaitan dengan respons individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan perilaku (performansinya).

2) *Self Judgment*

Merupakan tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya.

3) *Self reaction*

Merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

c. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Sedang menurut Cobb, menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi dan tujuan.

1) *Self efficacy*

Secara umum, *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi regulasi diri. Individu yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras. Lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

2) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat individu bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Individu cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efisien dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*). Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*ekstrinsik*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar.

3) Tujuan (Goal)

Merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang.

Goal merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam regulasi diri yaitu menuntun individu untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi individu untuk mengevaluasi performansi mereka.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri seseorang ada tiga faktor yaitu, individu, perilaku dan lingkungan.

2.2.4 Ciri – Ciri Regulasi Diri

Ciri- ciri regulasi diri menurut Zimmerman BJ (2001) :

- a. individu memiliki motivasi dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang membantu dalam belajar.
- b. Memiliki kemandirian, perencanaan, strategi dan memanfaatkan penggunaan waktu serta sumber yang dimiliki.
- c. Mampu memonitor kemajuannya, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat, dan mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri regulasi diri yaitu: motivasi dalam belajar, kemandirian, dan mampu memonitor kemajuannya.

2.2.5 Strategi Regulasi Diri

Zimmerman (Puspitasari: 2013) menekankan untuk dianggap dapat meregulasikan diri, proses belajar mahasiswa harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademis. Strategi tersebut mengarah pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*) dan persepsi instrumental seseorang. *Agency* adalah kemampuan individu untuk memulai dan mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Purpose* adalah tujuan yang diharapkan untuk tercapai dari pelaksanaan setiap tindakan yang dapat membantu meraih tujuan.

Regulasi diri dalam belajar merupakan strategi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan keinginan dan cita-citanya. Zimmerman dan Martinez-pons (1990: 7) mengidentifikasi strategi-strategi dalam regulasi diri dalam belajar yang diperoleh dari teori kognitif sosial, didalamnya melibatkan unsur-unsur metakognitif, lingkungan dan motivasi. Setiap strategi tersebut bertujuan meningkatkan regulasi diri siswa pada fungsi personal, *behavioral*, dan *environmental*.

a. Strategi untuk optimalisasi fungsi personal (*personal function*), meliputi :

1) Pengorganisasian dan transformasi (*Organizing and transforming*)

Mahasiswa menelaah kembali materi-materi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Misalnya, mahasiswa mempelajari materi pembelajaran dari awal sampai akhir.

2) Penetapan tujuan dan perencanaan (*Goal setting and planning*)

Mahasiswa menetapkan tujuan belajar serta merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan. Misalnya mahasiswa menentukan jadwal belajar.

3) Melatih dan menghafal (*Rehearsing and Memorizing*)

Mahasiswa berusaha Untuk berlatih dan menghafalkan materi. Contohnya mahasiswa mengerjakan soal-soal latihan dan siswa membaca ulang materi pelajaran agar dapat menghafalkannya.

Zumbrunn, et. al. (Wicaksono: 2015) menyatakan bahwa ada 8 strategi pembentukan regulasi diri (*self regulation*) dalam belajar siswa, yaitu :

a. *Goal Setting*

Tujuan dianggap sebagai standar yang mengatur tindakan individu. Tujuan jangka pendek sering digunakan untuk mencapai aspirasi jangka panjang, sebagai contoh jika seorang mahasiswa menetapkan tujuan jangka panjang untuk mengerjakan ujian dengan baik, maka dia tujuan seperti menetapkan waktu belajar dan menggunakan strategi khusus untuk keberhasilan ujiannya.

b. *Planning*

Planning memiliki kesamaan arti dengan *goal setting*, *planning* dapat membantu mahasiswa mengatur diri sebelum terlibat dalam tugas-tugas belajar.

c. *Self-Motivation*

Motivasi diri mahasiswa regulasi diri terjadi ketika mereka menggunakan satu atau lebih strategi untuk pencapaian tujuannya. Mahasiswa yang termotivasi akan membuat kemajuan menuju tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan ada 8 strategi dalam *self regulated learning* meliputi *rehearsing and memorizing*, *goal setting and planning*, *self-evaluating*, *self-consquenting*, *seeking information*, *keeping records and self monitoring*, *seeking social assistance*.

2.3 Dukungan Orang Tua

2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Istilah dukungan diterjemahkan dalam kamus bahasa Indonesia (1994) sebagai sesuatu yang didukung, sokongan, dan bantuan. Dukungan dapat berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang terdekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman (Waliyah, 2004). Menurut Santrock (2003) dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting, oleh karena itu sebelum membahas pengertian dukungan orang tua, maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai dukungan. Menurut Sarafino (Wijanarko, 2017), dukungan diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain. Dukungan positif akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya.

Dukungan orang tua adalah mendukung kehidupan anak, baik dalam bidang sosial, psikologis, dan perkembangan pendidikan (Gilligan, 2005). Dukungan dalam bentuk : melindungi, kesehatan, kesejahteraan, hak- hak individu dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dukungan adalah sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam penelitian ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orangtua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Shochib, 1998).

Menurut Tarmidi dan Rambe (2010), dukungan orangtua adalah dukungan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi, maupun kelompok. Dukungan merupakan hal pertama yang akan diterima seorang individu. Dukungan orangtua juga diyakini dapat memberikan efek yang lebih positif pada seorang individu. Dimana hasil penelitian dari Tarmidi dan Rambe (2010), menyatakan jika semakin tinggi dukungan orangtua yang diterima oleh seorang individu akan berpengaruh positif terhadap individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anam (2016), kesimpulan dari penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan orangtua dengan prokrastinasi, artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat dukungan orang tua maka semakin tinggi tingkat prokrastinasinya.

Dari berbagai pengertian tentang dukungan orangtua yang telah dikemukakan berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Kedua, dukungan orang tua merupakan

dukungan yang sangat penting bagi anak. Ketiga, dari berbagai definisi dukungan orangtua menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orangtua merupakan dukungan yang diberikan orangtua berupa pemberian bantuan berupa aspek informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh mahasiswa, dimana hal ini memberikan manfaat emosional atau efek perilaku sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalahnya.

Dapat disimpulkan juga bahwa dukungan orangtua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan, perhatian, teguran dan pengarahan serta hukuman bila seseorang berbuat salah, demi kebaikan dan kebutuhan anak tersebut.

2.3.2 Aspek- Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (1998) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu :

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c. Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

- d. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 1997).

2.3.3 Faktor-faktor Dukungan Orang Tua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi anak sebagai seorang mahasiswa dikampus. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2003) terdiri dari :

- a. Cara orangtua mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
- b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.
- c. Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- e. Pengertian Orangtua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di kampus maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

- f. Latar Belakang Kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Sobur (2003) menyatakan bahwa faktor dukungan orangtua sebagai penentu keberhasilan mahasiswa terdiri dari :

- a. Kondisi Ekonomi Keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.
- b. Hubungan emosional orangtua dan anak. Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.
- c. Cara mendidik orangtua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan orangtua Cara orangtua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan

ekonomi keluarga, Pengertian Orangtua, Latar Belakang Kebudayaan, Kondisi Ekonomi Keluarga, Hubungan emosional , dan Cara mendidik orangtua.

2.3.4 Bentuk Dukungan Orang Tua

Van Beest dan Baerveldt (dalam Sri lestari, 2012: 60) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua pada anak berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua dan anak yang mencakup perilaku yang secara fisik atau verbal serta menunjukkan perilaku afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif atau terbuka. Dukungan instrumental mengarah pada perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, tetapi masih berpengaruh terhadap perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan oleh anak. Bentuk dari dukungan instrumental orang tua seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar guna meningkatkan prestasi maupun kompetensi pada anak, sehingga anak merasa mendapat dukungan positif dari orang tuanya.

Menurut Sarafino (1994: 103) bahwa dukungan orangtua mencakup empat jenis, yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat, petunjuk, dan pengarahan tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian orangtua terhadap anak, sehingga anak merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu. Dukungan penilaian

diberikan kepada anak melalui penghargaan seperti pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide atau perasaan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dukungan orangtua yang akan dijadikan dasar teori seperti yang dijelaskan oleh Sarafino, bahwa dukungan orangtua meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian.

2.3.5 Pengaruh Dukungan Orang Tua

Berdasarkan pada beberapa penelitian, mengungkapkan dampak positif dukungan orangtua antara lain pada penelitian Felson & Zielinski, 1989 (dalam Sri Lestari, 2012:60) membuktikan bahwa dukungan orangtua dapat meningkatkan harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Boyum & Parke (1995); Larsen & Dahle (2007), (dalam Sri Lestari, 2012: 60) bahwa dukungan orangtua menurunkan perilaku agresi. Selanjutnya pada penelitian Young dkk, 1995 (dalam Sri Lestari, 2012: 60) membuktikan bahwa dukungan keluarga (orangtua) dapat memenuhi kepuasan hidup. Penelitian Wong 2008 (dalam Sri Lestari, 2012: 60) membuktikan bahwa prestasi akademik yang baik dapat dicapai seseorang yang mendapat dukungan yang tinggi dari orangtua. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan individu.

Dukungan orang tua yang baik menurut Sri Lestari (2012: 60) yaitu dukungan otonom (autonomy support), berupa dukungan yang menempatkan orangtua sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalahnya secara

mandiri. Sebaliknya dukungan direktif (*directive support*) dianggap kurang baik karena dalam dukungan ini orangtua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak. Kemampuan orangtua dalam memainkan peran fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan orangtua dapat meningkatkan harga diri, memenuhi kepuasan hidup, menurunkan perilaku agresi, dan meningkatkan prestasi akademik. Dukungan orangtua yang baik berupa dukungan otonom (*autonomy support*) karena orangtua berperan sebagai pembimbing anak dalam menyelesaikan masalah.

2.3.6 Fungsi Dukungan Orang Tua

Fungsi keluarga menurut Caplan (dalam Friedman, 2008) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Fungsi informasional. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.
- b. Fungsi penilaian. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.
- c. Fungsi instrumental. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal

kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

- d. Fungsi emosional. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Fungsi keluarga ada beberapa jenis. Fungsi keluarga menurut Solaeman (1994) adalah

- a. Fungsi edukasi. Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.
- b. Fungsi sosialisasi. Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.
- c. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan. Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.
- d. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan. Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orangtuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.
- e. Fungsi religius. Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

- f. Fungsi ekonomis. Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.
- g. Fungsi rekreasi. Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.
- h. Fungsi biologis. Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dukungan orangtua yaitu : Fungsi informasional, Fungsi penilaian, Fungsi instrumental, Fungsi emosional, Fungsi edukasi, Fungsi sosialisasi, Fungsi proteksi atau fungsi lindungan, Fungsi afeksi atau fungsi perasaan, Fungsi religius, Fungsi ekonomis, Fungsi rekreasi, dan Fungsi biologis.

2.3.7 Jenis – Jenis Dukungan Orang Tua

Dukungan timbul karena adanya pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Dilihat dari beberapa segi, dukungan dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Widoyoko (2009) membagi dukungan dalam beberapa segi yaitu :

- a. Ditinjau dari segi timbulnya dukungan, maka dukungan dapat dibedakan atas dukungan spontan, dan dukungan tidak spontan. Dukungan spontan yaitu dukungan yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara

spontan, sedangkan dukungan tidak spontan yaitu dukungan yang timbul dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

- b. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh dukungan pada suatu waktu, dukungan dapat dibedakan, dukungan yang sempit, dan dukungan yang luas. Dukungan yang sempit yaitu dukungan individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek. Sedangkan dukungan yang luas yaitu dukungan individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
- c. Dilihat dari dukungan yang sempit, dan dukungan yang luas, dukungan dapat dibedakan atas dukungan yang terpusat, dan dukungan yang terbagi- bagi. Dukungan yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan dukungannya pada suatu objek, sedangkan dukungan yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.
- d. Dilihat dari fruktusi dukungan, maka dukungan dapat dibedakan menjadi dukungan yang statis dan dukungan yang dinamis. Dukungan yang statis yaitu individu alam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap dukungannya tertuju pada objek tertentu, sedangkan dukungan yang dinamis yaitu individu dapat memindahkan dukungannya secara lincah dari satu objek ke objek lainnya.

Surya,H (2007) menyebutkan macam- macam dukungan sebagai berikut :

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Dibedakan menjadi dukungan intensif dan dukungan tidak intensif.
- b. Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi dukungan spontan (dukungan tidak sekehendak atau dukungan tak disengaja) dan dukungan sekehendak (dukungan disengaja atau dukungan refleksi).
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai dukungan , dukungan dibedakan menjadi dukungan terpancar (distributif) dan dukungan terpusat (konsentratif).

Jadi kesimpulannya ada bermacam- macam dukungan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang satu dengan orang tua lain cara mengungkapkan dukungan kepada anaknya berbeda- beda. Dukungan orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya.

2.4 Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, 2010: 153).

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar

dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa.

Regulasi diri adalah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial. (Brown, dalam Neal & Carey 2005). Semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah prokrastinasi menyelesaikan tugas, demikian sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ferrari & McCown (1995) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan prokrastinasi menyelesaikan tugas adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

Kondisi fisik seseorang dapat memacu timbulnya prokrastinasi. Orang dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka ia akan cenderung malas melakukan sesuatu. Sehingga ia memiliki alasan untuk menunda-nunda pekerjaannya. Sedangkan untuk kondisi psikologis, pola kepribadian yang dimiliki individu yang ikut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam regulasi diri. Artinya prokrastinasi akan cenderung muncul pada asisten yang tidak memiliki regulasi diri yang baik.

Dukungan adalah sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam penelitian ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orangtua

kepada anaknya atau anggota keluarga. pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Shochib, 1998).

Wess mengembangkan “*Social Provisions Scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan orangtua dalam mengurangi prokrastinasi terdapat 6 komponen atau aspek di dalamnya yaitu : *Attachement* (Kasih sayang/kelekatan), *Social Integration* (Integrasi sosial), *Reassurance alliance* (ikatan/ hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for naturance* (Kemungkinan dibantu).

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berinisial AR, DAL, FS yang pada saat itu mereka sedang mengerjakan tugas salah satu mata kuliah. Peneliti kemudian bertanya tentang tugas yang sedang mereka kerjakan dan lewat jawaban yang diberikan, peneliti mengetahui jika ketiga mahasiswa tersebut telah melakukan prokrastinasi terhadap tugasnya.

Berikut penuturan ketiga mahasiswa tersebut kepada peneliti:

“Awalnya tugas Individu ini diberikan sama dosen kami dua minggu yang lalu tapi karena masih lama lagi tugas ini di presentasinya jadi kami berfikir nanti saja ngerjainnya kak. Sebenarnya mau kami kerjakan cepat kak tapi kami malas kali kerjakannya. Karena waktunya masih lama jadi ya kami lebih suka ngerjainnya dua hari sebelum presentasi baru kami kerjakan kak.”

(Pada tanggal 24 September 2019)

Pernyataan diatas, mencerminkan bahwasannya beberapa mahasiswa tidak mempersiapkan tugasnya jauh-jauh hari, lebih senang melakukan aktivitas

yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikan segera. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berdampak buruk terhadap individu yang terbiasa menunda-nunda untuk menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan, akan mengalami keterlambatan dalam berbagai hal. Misalnya seorang mahasiswa jika terlalu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas maka itu akan berdampak buruk terhadap nilai akhir, mahasiswa tersebut pasti mendapat nilai yang lebih buruk dari temannya yang mengerjakan tugas tepat waktu, dan kebiasaan itu jika tidak segera disadari akan terus berlanjut terus menerus

Berdasarkan penjelasan di atas, di duga regulasi diri dan dukungan orangtua akan mempengaruhi prokrastinasi. Namun, untuk membuktikan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan untuk menekan tingkat prokrastinasi akademik.

2.5 Penelitian Terdahulu

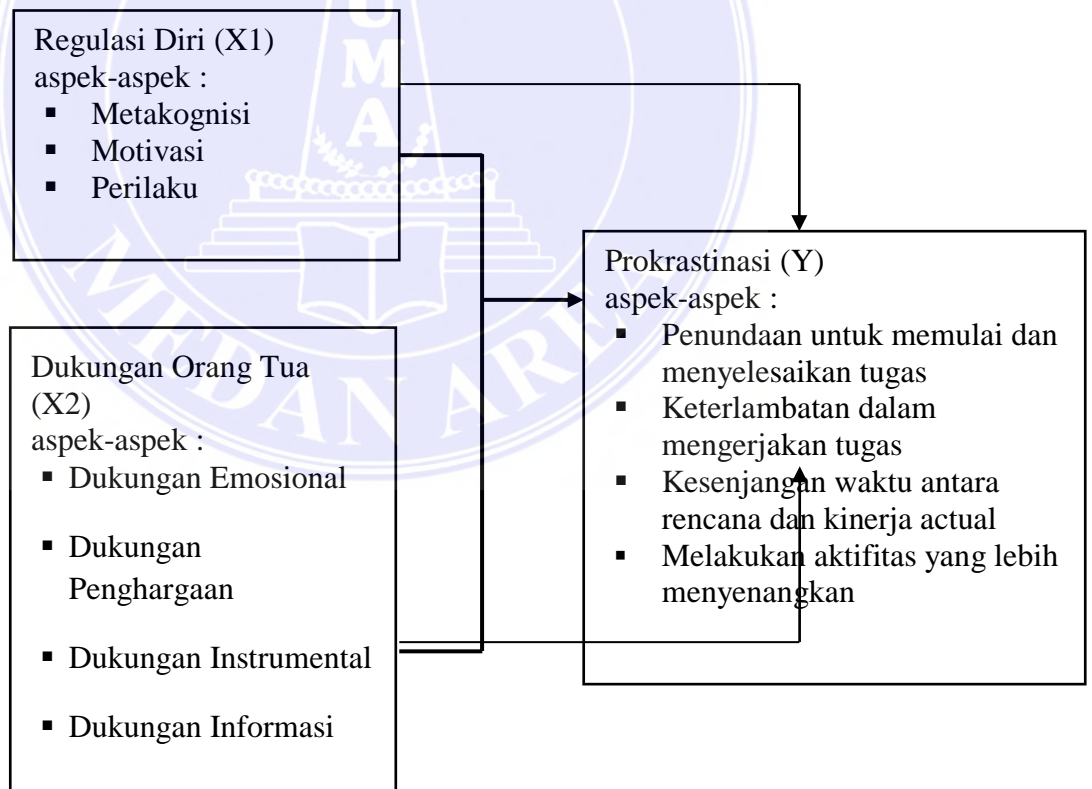
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Natalia Dara Tri Purjatanti (2017) pada 48 mahasiswa di University Sanata Dharma di Yogyakarta yang dimana hasil analisis korelasi pearson mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian lainnya mengenai prokrastinasi akademik juga dilakukan di Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dan menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan Alfil Doranangtiyasko (2016) di salah satu perguruan tinggi di Surakarta. Prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa regulasi diri dan dukungan orangtua memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri dan dukungan orangtua yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi semakin rendah, sebaliknya mahasiswa yang memiliki regulasi diri dan dukungan orangtua yang rendah maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akan tinggi seperti lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-teman daripada mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat dikemukakan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan:

X1 : Regulasi Diri

X2 : Dukungan Orang Tua

Y : Prokrastinasi Akademik

3 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan negatif Regulasi Diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ada hubungan negatif Dukungan Orang Tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ada hubungan negatif Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan ini data diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka dari perhitungan serta pengukuran sehingga diketahui frekuensi atau kuantifikasi suatu kejadian atau gejala (Sugiyono, 2000). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang menghasilkan data numerik atau informasi yang kemudian dikonversikan menjadi angka.

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2004). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sitompul, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang datanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (Sugiyono, 2009). Pendekatan ini didasarkan pada pengumpulan dan analisa data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian. Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

b. Waktu Kegiatan

Bulan Desember 2019- Maret 2020

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Dependent Variable) : Prokrastinasi Akademik (Y)
- b. Variabel Bebas (Independent Variable) : Regulasi Diri (X1)
- c. Variabel Bebas (Independent Variable) : Dukungan Orang Tua (X2)

3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional variabel penelitian:

3.4.1 Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa. Skala pengukuran prokrastinasi akademik dalam penelitian ini berdasarkan empat aspek yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas,

kesejangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

3.4.2 Regulasi Diri atau Pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas. Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Bandura regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Aspek- aspek Regulasi diri mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku aktif bagi mahasiswa untuk meraih satu tujuan. Regulasi diri mahasiswa diungkap dengan menggunakan skala regulasi diri berdasarkan aspek- aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Semakin tinggi skor regulasi diri yang diperoleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dilakukan siswa.

3.4.3 Dukungan orangtua adalah mendukung kehidupan anak, baik dalam bidang sosial, psikologis, dan perkembangan pendidikan. Dukungan dalam

bentuk: melindungi, kesehatan, kesejahteraan, hak- hak individu dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik. Skala pengukuran dukungan orangtua dalam penelitian ini berdasarkan empat aspek yaitu : Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Penentuan populasi penelitian dilakukan dengan cara melakukan *screening* pada mahasiswa sejumlah 320 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Screening dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi mahasiswa. Tahap pertama, peneliti melakukan wawancara terhadap dosen yang mengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ada sembilan kelas dengan jumlah rata- rata 35 orang mahasiswa per kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen bahwa terdapat 132 orang dari 320 mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Pada tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang dipilih secara acak dari

setiap perwakilan kelas. Hasil wawancara menunjukkan ada 60 orang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Adapun jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 60 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 60 orang.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bertujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan, akurat dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut Azwar (2005) skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Dalam menjawab skala, subjek diminta

untuk menyatakan kesetujuan dan ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek terhadap sikap yang akan diukur) penilaian dimulai dari angka 4 sampai 1 sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat kontra terhadap sikap yang akan diukur) penilaian dilakukan dari angka 1 sampai 4.

Item-item skala yang disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan didalam daftar pertanyaan (Subagyom 2004). Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor untuk Jawaban Pernyataan

Jawaban	Aitem <i>favourable</i>	Aitem <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7.1 Skala Regulasi Diri

Penyusunan skala prokrastinasi ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Menurut Zimmerman (dalam r Ghufron & Rini Risnawita S : 2010), yang dirinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Skala Regulasi Diri

Aspek Regulasi Diri	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Metakognisi	1. Kemampuan merencanakan 2. Kemampuan mengatur 3. Kemampuan mengevaluasi aktifitas belajar	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11	11
Motivasi	1. adanya keinginan untuk berhasil 2. kebutuhan untuk belajar 3. adanya harapan dalam belajar	12,13,14	15,16,17,18,19,20,21	10
Perilaku	1. Tekun 2. Perhatian 3. Aktif	22,23,24,25,26,27	28,29,30,31,32	11
Jumlah		15	17	32

3.7.2 Skala Dukungan Orang Tua

Penyusunan skala prokrastinasi ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Menurut Menurut Sarafino (1998) yang dirinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kisi-kisi Skala Dukungan Orang Tua

Aspek Regulasi Diri	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosional	a. Ekspresi rasa empati b. pengertian	1,2,3,4,5,6,7,8	9,10,11,12,13	13
Dukungan Penghargaan	a. Pernyataan setuju dan nilai positif	14,15,16,17,18,19,20,21	22,23,24,25,26	13
Dukungan Instrumental	a. Finansial	27,28,29,30,31,32,33,34,35	36,37,38,39	13
Dukungan Informasi	a. Saran b. Pengarahan umpan balik	40,41,42,43,44,45,46,47,48	49,50,51,52	13
Jumlah				52

3.7.3 Skala Prokrastinasi

Ferrari, dkk,(1995, dalam Ghufron, 2010: 158) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat di ukur dan diamati ciri-cirinya. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu :

Tabel 3
Kisi-kisi Skala Prokrastinasi

No	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	Nomor Butir		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,5,10,18,33,34,49	11,12,19,20,35,36,50	14
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	6,8,21,22,37,38,51	2,13,23,24,40,41,52	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	7,14,25,26,39,42,53	3,15,27,28,43,46,54	14
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	9,16,29,30,44,45,55	4,17,31,32,47,48,56	14
Total		28	28	56

3.8 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

3.8.1 Validitas Alat Ukur

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana kecepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004).

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2004). Validitas aitem skala dicari dengan menggunakan kriterium yaitu dengan mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap aitem atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson (berdasarkan Azwar, 2004).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

Nilai validitas yang didapatkan (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot terjadi dikarenakan skor yang dikorelasikan dengan skor total, dijadikan sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini menggunakan rumus *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_{yx})^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{pt} = Koefisien *r* setelah dikoreksi

r_{xy} = Koefisien *r* sebelum dikoreksi (*product moment*)

SD_x = Standar deviasi skor butir

SD_y = Standar deviasi skor total

Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada SPSS yang dibandingkan dengan kriteria :

0.40 – 1.00 = Soal Baik

0.30 – 0.39 = Soal diterima dan diperbaiki

0.20 – 0.29 = Soal Diperbaiki

0.00 – 0.19 = Soal ditolak

3.8.2 Reliabilitas Alat Ukur

Istilah reliabilitas sering yang sering disamakan dengan *consistency*, *stability* dan *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek penelitian yang sama pada waktu yang berbeda. Analisis reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach`s Alpha* (Azwar, 2006).

Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus *koefisien alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

Indeks reliabilitas ditafsirkan dengan kriteria berikut :

No	Reliabilitas	Kategori
1)	0,800 - 1,000	Sangat tinggi
2)	0,600 - 0,799	Tinggi
3)	0,400 - 0,500	Cukup
4)	0,200 - 0,399	Rendah
5)	< 0,200	Sangat rendah

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi digunakan analisis regresi berganda. penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam memberi sumbangan terhadap variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y : Prokrastinasi
- X₁ : Regulasi Diri
- X₂ : Dukungan Orang Tua
- b₀ : Besarnya nilai Y jika X₁ dan X₂ = 0
- b₁ : Besarnya pengaruh X₁ terhadap Y dengan asumsi X₂ tetap
- b₂ : Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y dengan asumsi X₁ tetap

sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal dalam hal ini digunakan *Kolmogorov-smirnov z*. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2010).

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable yang akan dikenai prosedur analisis statistic *korelasional* menunjukkan hubungan yang *linier* atau tidak. Jika $p > 0,05$ maka hubungan antara ketiga variable dikatakan *linier*, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungan antara ketiga variable dikatakan tidak *linier* (Priyatno, 2010).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dalam perhitungan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran- saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

5.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 3,729$; Diketahui Koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,625$; $p < 0,05$. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yakni terdapat hubungan negatif antara Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi, dengan asumsi semakin baik Regulasi Diri dan semakin baik Dukungan Orang Tua maka akan semakin rendah Prokrastinasi, dan sebaliknya semakin buruk Regulasi Diri dan semakin rendah Dukungan Orang Tua maka akan semakin tinggi Prokrastinasi. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua) terhadap Prokrastinasi adalah sebesar 39,0%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 61,0% sumbangan dari faktor lain terhadap Prokrastinasi.
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sumatera Utara, dengan koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,338$; $p < 0,05$; dan bobot sumbangan efektifnya 11,4%

3. Ada hubungan negatif antara Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, dengan koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,336$; $p < 0,05$; dan bobot sumbangan efektifnya 11,3%

5.2 Saran- saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran antaraya :

1. Bagi pihak mahasiswa

Bagi pihak mahasiswa disarankan agar tidak lagi melakukan prokrastinasi dalam setiap tugas yang diberikan dosen, agar dapat menjadi mahasiswa yang baik dan selesai tugas tepat pada waktunya.

2. Bagi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Bagi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara diharapkan ikut berperan aktif dalam mengawasi mahasiswa untuk tidak melakukan prokrastinasi. Dan ikut berperan mengetahui perkembangan mahasiswa yang sedang dalam pencarian jati diri, dengan pembinaan yang baik agar mampu menyelesaikan prokrastinasi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

3. Bagi Pihak Orang Tua

Bagi pihak orang tua disarankan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada anak dan memberikan pengawasan pada tugas- tugas

yang diperoleh anak dari kampus, serta orang tua memberikan pengarahan tentang tugas yang diterima anak di kampus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi mahasiswa disarankan untuk meneliti faktor- faktor lain dari prokrastinasi. Seperti kondisi fisik individu dan kondisi lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press, 2010.
- Azwar, S 2010. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka
- Balkis, M.& Duru, E. 2009. *Prevalence of academic procrastination behavior among preservice teachers and its relationships with demographics and individual preferences*. E.itimde Kuram ve Uygulama.
- Brown & Holzman, 2017, *Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. *Procrastination : Why you Do It, What To Do About It*. New York : Perseus Books Group.
- Catrunada, L., dan Puspitawati, I., 2008. *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. <http://www.gunadarma.ac.id> Diakses 3 Oktober 2019
- Lisy Chairani, dan M.A. Subandi, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ellis, A & Knaus, W.J. 1977. *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Ferrari DKK, “ A Brief History Of Procrastination” (Jurnal Of Psychology, 1995) Diakses Pada 16 Agustus 2019 Pukul 15.00 Wib.
- Friedman, MM 2008. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Alih bahasa in DRL, Yoakim A, Editor, Yasmin A, Setiawan, Monica E, Edisi 3 Jakarta : EGC
- Ghufron Nur, & Risnawita, Rini, 2012, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Handy Susanto. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Regulasi diri untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 7 tahun 5).
- Hibah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No.2, Desember 2017.
- Hurlock, E.B. 2000 *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jeanne Ellis Ormrod, Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2002.

- Janssen, T. & Carton, J. S. *The Effects of Locus of Control and Task Difficulty on Procrastination. The Journal of Genetic Psychology*; Dec 1999; 160,4; Proquest Psychology Journals pg.
- Lidya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Mustakin, 2015, *Hubungan Antara Locus of Control Dengan Prokrastinasi Akademik*.
- Norman A, Milgran, "The Procrastination Of Everyday Life". (Journal Of Journal Of Research In Personality 22, 197-212 : 1988) Diakses pada 11 November 2019.
- Pintrich P.R & De Groot, *E Motivation and Self Regulation Learning Components of Classroom Academics Performance* (Journal Education Psychology, Vol.82, No.1)
- Rizvi, A., Prawitasari, J.E., & Soetjipto, H.P. 2009. *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Psikologika Nomor 3 Tahun II, hal
- Santrock, J. W. 2003. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarafino, Edward. P. 1994. *Health Psychological-Biopsychosocial Interaction*. New York: Jhon Willey & Son's Ltd, Rambaultc
- Sarafino, E.P, 1998, *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions, Third Edition*, United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Kencana, Jakarta.
- Sheldon Cohen "Social Relationships and Health" Carnegie Mellon University American Psychologist: 2004.
- Shochib, M. 1998. *Pola asuh orang tua (Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktorfaktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, D. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Surya, H 2007, *Percaya Diri Itu Penting*, Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Solomon, L.J.& Rothblum, E.D. (2017). *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates*". *Journal of Counseling Psychology*. Vol.31(504-510)
- Taylor, dkk 2009, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta Kencana Prenada Group.
- Tarmidi., & Rambe, A. R. R. 2010. *Korelasi Antara Dukungan Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*. 37(2), 216-223. Diakses dari jurnal.ugm.ac.id
- Yoga Wayu Nugroho, 2017. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Skripsi*. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Widoyoko, S.E.P. 2009. *Strategi Membangun Rasa Percaya Diri*.
- Zaenuddin, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*. www.e-psikologi.com, di Akses 29 Maret 2012.
- Zimmermant.1990. *Self Regulated Learning And Academic Achievement*. NewYor.:Jurnal Education Pscology
- (http://usfm_brighi/EPE/self_regulated_learning_and_academic_achievemen_tm.pdf, Diakses 16 Agustus 2019. Pukul 14.23 Wib.

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS & REALIBILITAS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

```

GET
FILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI.sav'.

File opened D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI.sav
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet1.
CORRELATIONS
/VARIABLES=N1 N2 N3 N4 N5 N6 N7 N8 N9 N10 N11 N12 N13 N14 N15 N16 N17 N18
N19 N20 N21 N22 N23 N24 N25 N26 N27 N28 N29 N30 N31 N32 JLH
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI.sav

		JLH			
N1	Pearson Correlation	,582**	N10	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N2	Pearson Correlation	,544**	N11	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N3	Pearson Correlation	,503**	N12	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N4	Pearson Correlation	,598**	N13	Pearson Correlation	,501**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N5	Pearson Correlation	,467**	N14	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N6	Pearson Correlation	,580**	N15	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N7	Pearson Correlation	,474**	N16	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N8	Pearson Correlation	,529**	N17	Pearson Correlation	,474**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
N9	Pearson Correlation	,529**	N18	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60

N19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,582** ,000 60	N28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,580** ,000 60
N20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598** ,000 60	N29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598** ,000 60
N21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,000 60	N30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598** ,000 60
N22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,000 60	N31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,561** ,000 60
N23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,551** ,000 60	N32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598** ,000 60
N24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,485** ,000 60	JLH	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 60
N25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598** ,000 60			
N26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,501** ,000 60			
N27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,485** ,000 60			

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet2.
CORRELATIONS
/VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7
AITEM_8 AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15
AITEM_16 AITEM_17 AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23
AITEM_24 AITEM_25 AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28
AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36
AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44
AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52
JUMLAH
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\DUKUNGAN ORANGTUA.sav

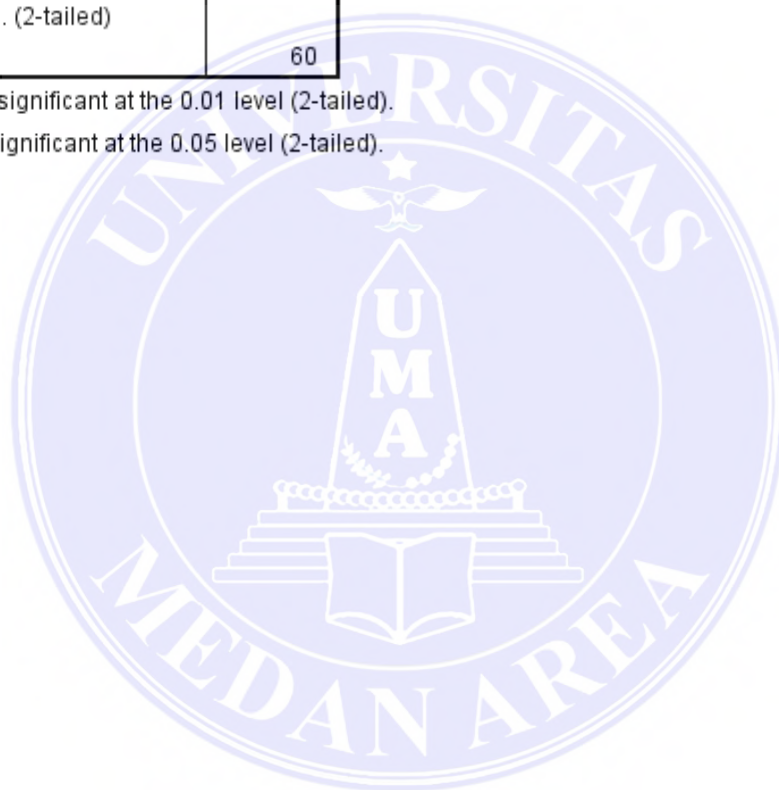
		JUMLAH			
AITEM_1	Pearson Correlation	,558**	AITEM_10	Pearson Correlation	,453**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_2	Pearson Correlation	,547**	AITEM_11	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_3	Pearson Correlation	,453**	AITEM_12	Pearson Correlation	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_4	Pearson Correlation	,558**	AITEM_13	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_5	Pearson Correlation	,568**	AITEM_14	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_6	Pearson Correlation	,584**	AITEM_15	Pearson Correlation	,453**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_7	Pearson Correlation	,547**	AITEM_16	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_8	Pearson Correlation	,576**	AITEM_17	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_9	Pearson Correlation	,547**	AITEM_18	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60

AITEM_19	Pearson Correlation	,584**	AITEM_34	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_20	Pearson Correlation	,547**	AITEM_35	Pearson Correlation	,558**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_21	Pearson Correlation	,521**	AITEM_36	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_22	Pearson Correlation	,453**	AITEM_37	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_23	Pearson Correlation	,571**	AITEM_38	Pearson Correlation	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_24	Pearson Correlation	,581**	AITEM_39	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_25	Pearson Correlation	,584**	AITEM_40	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_26	Pearson Correlation	,573**	AITEM_41	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_27	Pearson Correlation	,521**	AITEM_42	Pearson Correlation	,563**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_28	Pearson Correlation	,521**	AITEM_43	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_29	Pearson Correlation	,453**	AITEM_44	Pearson Correlation	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_30	Pearson Correlation	,550**	AITEM_45	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_31	Pearson Correlation	,550**	AITEM_46	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_32	Pearson Correlation	,584**	AITEM_47	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_33	Pearson Correlation	,571**	AITEM_48	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60

AITEM_49	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_50	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_51	Pearson Correlation	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_52	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
JUMLAH	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



GET

```
FILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASINASI.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
/VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7
AITEM_8 AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15
AITEM_16 AITEM_17 AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23
AITEM_24 AITEM_25 AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28
AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36
AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44
AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52
AITEM_53 AITEM_54 AITEM_55 AITEM_56
JUMLAH
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASINASI.sav

		JUMLAH			
AITEM_1	Pearson Correlation	,544**	AITEM_10	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_2	Pearson Correlation	,564**	AITEM_11	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_3	Pearson Correlation	,443**	AITEM_12	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_4	Pearson Correlation	,564**	AITEM_13	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_5	Pearson Correlation	,546**	AITEM_14	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_6	Pearson Correlation	,493**	AITEM_15	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_7	Pearson Correlation	,544**	AITEM_16	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_8	Pearson Correlation	,558**	AITEM_17	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,005
	N	60		N	60
AITEM_9	Pearson Correlation	,447**	AITEM_18	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60

AITEM_19	Pearson Correlation	,589**	AITEM_34	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_20	Pearson Correlation	,564**	AITEM_35	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_21	Pearson Correlation	,479**	AITEM_36	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_22	Pearson Correlation	,525**	AITEM_37	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_23	Pearson Correlation	,527**	AITEM_38	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_24	Pearson Correlation	,526**	AITEM_39	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_25	Pearson Correlation	,544**	AITEM_40	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_26	Pearson Correlation	,586**	AITEM_41	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_27	Pearson Correlation	,564**	AITEM_42	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_28	Pearson Correlation	,527**	AITEM_43	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_29	Pearson Correlation	,525**	AITEM_44	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_30	Pearson Correlation	,526**	AITEM_45	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_31	Pearson Correlation	,589**	AITEM_46	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_32	Pearson Correlation	,519**	AITEM_47	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60
AITEM_33	Pearson Correlation	,493**	AITEM_48	Pearson Correlation	,495**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	60		N	60

AITEM_49	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_50	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_51	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_52	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_53	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_54	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_55	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
AITEM_56	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
JUMLAH	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

GET
  FILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI P.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=N1 N2 N3 N4 N5 N6 N7 N8 N9 N10 N11 N12 N13 N14 N15 N16 N17 N18 N19
N20 N21 N22 N23 N24 N25 N26 N27 N28 N29 N30 N31 N32
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	04-MAY-2020 10:15:57
Comments	
Input	
Data	D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI P.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	60
File	
Matrix Input	D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI P.sav
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=N1 N2 N3 N4 N5 N6 N7 N8 N9 N10 N11 N12 N13 N14 N15 N16 N17 N18 N19 N20 N21 N22 N23 N24 N25 N26 N27 N28 N29 N30 N31 N32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,05 Elapsed Time 00:00:00,31

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\REGULASI DIRI P.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
N1	3,27	,516	60
N2	3,40	,558	60
N3	3,37	,551	60
N4	3,43	,500	60
N5	3,57	,563	60
N6	3,33	,542	60
N7	3,27	,634	60
N8	3,50	,624	60
N9	3,50	,624	60
N10	3,40	,558	60
N11	3,53	,503	60
N12	3,33	,542	60
N13	3,30	,646	60
N14	3,53	,503	60
N15	3,40	,558	60
N16	3,33	,542	60
N17	3,27	,634	60
N18	3,50	,624	60
N19	3,27	,516	60
N20	3,43	,500	60
N21	3,50	,624	60
N22	3,50	,624	60
N23	3,40	,558	60
N24	3,53	,503	60
N25	3,43	,500	60
N26	3,30	,646	60
N27	3,53	,503	60
N28	3,43	,563	60
N29	3,43	,500	60
N30	3,43	,500	60
N31	3,63	,551	60
N32	3,43	,500	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
N1	106,23	86,487	,544	,917
N2	106,10	86,464	,501	,918
N3	106,13	86,965	,458	,918
N4	106,07	86,504	,563	,917
N5	105,93	87,250	,419	,919
N6	106,17	86,243	,541	,917
N7	106,23	86,623	,420	,919
N8	106,00	86,034	,480	,918
N9	106,00	86,034	,480	,918
N10	106,10	86,532	,495	,918
N11	105,97	87,558	,443	,918
N12	106,17	86,379	,527	,917
N13	106,20	86,197	,448	,918
N14	105,97	87,558	,443	,918
N15	106,10	86,464	,501	,918
N16	106,17	86,379	,527	,917
N17	106,23	86,623	,420	,919
N18	106,00	86,034	,480	,918
N19	106,23	86,487	,544	,917
N20	106,07	86,504	,563	,917
N21	106,00	86,034	,480	,918
N22	106,00	86,034	,480	,918
N23	106,10	86,397	,508	,917
N24	105,97	87,558	,443	,918
N25	106,07	86,504	,563	,917
N26	106,20	86,197	,448	,918
N27	105,97	87,558	,443	,918
N28	106,07	86,029	,539	,917
N29	106,07	86,504	,563	,917
N30	106,07	86,504	,563	,917
N31	105,87	86,355	,520	,917
N32	106,07	86,504	,563	,917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109,50	91,983	9,591	32

```

RELIABILITY
/VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7 AITEM_8
AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15 AITEM_16 AITEM_17
AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23 AITEM_24 AITEM_25
AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28
AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36
AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44
AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	04-MAY-2020 11:44:47
Comments	
Data	D:\TESIS ATIKAH ASNA\DUKUNGAN ORANGTUA P.sav
Active Dataset	DataSet2
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	60
File	
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Notes

<p>Syntax</p>	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7 AITEM_8 AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15 AITEM_16 AITEM_17 AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23 AITEM_24 AITEM_25 AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28 AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36 AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44 AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
<p>Resources</p>	<p>Processor Time 00:00:00,09 Elapsed Time 00:00:00,13</p>

[DataSet2] D:\TESIS ATIKAH ASNA\DUKUNGAN ORANGTUA P.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Valid		60	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_1	3,57	,500	60
AITEM_2	3,53	,503	60
AITEM_3	3,43	,500	60
AITEM_4	3,57	,500	60
AITEM_5	3,50	,624	60
AITEM_6	3,30	,646	60
AITEM_7	3,53	,503	60
AITEM_8	3,47	,623	60
AITEM_9	3,53	,503	60
AITEM_10	3,43	,500	60
AITEM_11	3,50	,624	60
AITEM_12	3,30	,646	60
AITEM_13	3,50	,624	60
AITEM_14	3,53	,503	60
AITEM_15	3,43	,500	60
AITEM_16	3,40	,558	60
AITEM_17	3,53	,503	60
AITEM_18	3,40	,558	60
AITEM_19	3,30	,646	60
AITEM_20	3,53	,503	60
AITEM_21	3,40	,558	60
AITEM_22	3,43	,500	60

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

AITEM_23	3,50	,624	60
AITEM_24	3,37	,551	60
AITEM_25	3,30	,646	60
AITEM_26	3,40	,558	60
AITEM_27	3,40	,558	60
AITEM_28	3,40	,558	60
AITEM_29	3,43	,500	60
AITEM_30	3,63	,551	60
AITEM_31	3,63	,551	60
AITEM_32	3,30	,646	60
AITEM_33	3,50	,624	60
AITEM_34	3,50	,624	60
AITEM_35	3,40	,558	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_36	3,53	,503	60
AITEM_37	3,40	,558	60
AITEM_38	3,30	,646	60
AITEM_39	3,53	,503	60
AITEM_40	3,40	,558	60
AITEM_41	3,40	,558	60
AITEM_42	3,27	,634	60
AITEM_43	3,50	,624	60
AITEM_44	3,30	,646	60
AITEM_45	3,40	,558	60
AITEM_46	3,50	,624	60
AITEM_47	3,50	,624	60
AITEM_48	3,43	,563	60
AITEM_49	3,53	,503	60
AITEM_50	3,43	,563	60
AITEM_51	3,30	,646	60
AITEM_52	3,53	,503	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_1	175,60	257,058	,536	,954
AITEM_2	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_3	175,73	258,775	,428	,954
AITEM_4	175,60	257,058	,536	,954
AITEM_5	175,67	254,734	,541	,954
AITEM_6	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_7	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_8	175,70	254,586	,549	,954
AITEM_9	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_10	175,73	258,775	,428	,954
AITEM_11	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_12	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_13	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_14	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_15	175,73	258,775	,428	,954
AITEM_16	175,77	256,724	,496	,954
AITEM_17	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_18	175,77	256,724	,496	,954
AITEM_19	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_20	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_21	175,77	256,724	,496	,954
AITEM_22	175,73	258,775	,428	,954
AITEM_23	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_24	175,80	255,756	,558	,954
AITEM_25	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_26	175,77	255,775	,550	,954
AITEM_27	175,77	256,724	,496	,954
AITEM_28	175,77	256,724	,496	,954
AITEM_29	175,73	258,775	,428	,954
AITEM_30	175,53	256,321	,526	,954
AITEM_31	175,53	256,321	,526	,954
AITEM_32	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_33	175,67	254,667	,544	,954

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_34	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_35	175,77	256,046	,534	,954
AITEM_36	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_37	175,77	255,775	,550	,954
AITEM_38	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_39	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_40	175,77	256,318	,519	,954
AITEM_41	175,77	255,775	,550	,954
AITEM_42	175,90	254,668	,535	,954
AITEM_43	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_44	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_45	175,77	255,775	,550	,954
AITEM_46	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_47	175,67	254,667	,544	,954
AITEM_48	175,73	255,656	,551	,954
AITEM_49	175,63	257,185	,525	,954
AITEM_50	175,73	255,656	,551	,954
AITEM_51	175,87	254,016	,557	,954
AITEM_52	175,63	257,185	,525	,954

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
179,17	265,904	16,307	52

```

GET
FILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASTINASI P.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7 AITEM_8
AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15 AITEM_16 AITEM_17
AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23 AITEM_24 AITEM_25
AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28
AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36
AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44
AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52
AITEM_53 AITEM_54 AITEM_55 AITEM_56
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	04-MAY-2020 12:36:09
Comments	
Data	D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASTINASI P.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	60
File	D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASTINASI P.sav
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Notes

	RELIABILITY /VARIABLES=AITEM_1 AITEM_2 AITEM_3 AITEM_4 AITEM_5 AITEM_6 AITEM_7 AITEM_8 AITEM_9 AITEM_10 AITEM_11 AITEM_12 AITEM_13 AITEM_14 AITEM_15 AITEM_16 AITEM_17 AITEM_18 AITEM_19 AITEM_20 AITEM_21 AITEM_22 AITEM_23 AITEM_24 AITEM_25 AITEM_26 AITEM_27 AITEM_28 AITEM_29 AITEM_30 AITEM_31 AITEM_32 AITEM_33 AITEM_34 AITEM_35 AITEM_36 AITEM_37 AITEM_38 AITEM_39 AITEM_40 AITEM_41 AITEM_42 AITEM_43 AITEM_44 AITEM_45 AITEM_46 AITEM_47 AITEM_48 AITEM_49 AITEM_50 AITEM_51 AITEM_52 AITEM_53 AITEM_54 AITEM_55 AITEM_56 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax	
Resources	Processor Time 00:00:00,08 Elapsed Time 00:00:00,09

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\PROKRASINASI P.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Valid		60	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_1	1,43	,500	60
AITEM_2	3,33	,475	60
AITEM_3	3,33	,542	60
AITEM_4	3,33	,475	60
AITEM_5	1,37	,486	60
AITEM_6	1,37	,486	60
AITEM_7	1,43	,500	60
AITEM_8	1,43	,500	60
AITEM_9	1,40	,494	60
AITEM_10	1,37	,486	60
AITEM_11	3,40	,494	60
AITEM_12	3,40	,494	60
AITEM_13	3,33	,475	60
AITEM_14	1,43	,500	60
AITEM_15	3,33	,475	60
AITEM_16	1,43	,500	60
AITEM_17	3,50	,504	60
AITEM_18	1,43	,500	60
AITEM_19	3,40	,494	60
AITEM_20	3,33	,475	60
AITEM_21	1,37	,486	60
AITEM_22	1,43	,500	60
AITEM_23	3,40	,494	60
AITEM_24	3,47	,503	60

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

AITEM_25	1,43	,500	60
AITEM_26	1,43	,500	60
AITEM_27	3,33	,475	60
AITEM_28	3,40	,494	60
AITEM_29	1,43	,500	60
AITEM_30	3,47	,503	60
AITEM_31	3,40	,494	60
AITEM_32	3,50	,504	60
AITEM_33	1,37	,486	60
AITEM_34	1,37	,486	60
AITEM_35	3,43	,500	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AITEM_36	3,50	,504	60
AITEM_37	1,43	,500	60
AITEM_38	1,43	,500	60
AITEM_39	3,43	,500	60
AITEM_40	3,43	,500	60
AITEM_41	3,40	,494	60
AITEM_42	1,43	,500	60
AITEM_43	3,43	,500	60
AITEM_44	1,37	,486	60
AITEM_45	1,37	,486	60
AITEM_46	3,40	,494	60
AITEM_47	3,47	,503	60
AITEM_48	3,60	,494	60
AITEM_49	1,43	,500	60
AITEM_50	3,40	,494	60
AITEM_51	1,47	,503	60
AITEM_52	3,40	,494	60
AITEM_53	1,43	,500	60
AITEM_54	3,40	,494	60
AITEM_55	1,47	,503	60
AITEM_56	3,40	,494	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_1	137,70	202,586	,519	,951
AITEM_2	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_3	135,80	203,553	,412	,951
AITEM_4	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_5	137,77	202,758	,522	,951
AITEM_6	137,77	203,504	,467	,951
AITEM_7	137,70	202,586	,519	,951
AITEM_8	137,70	202,383	,534	,951
AITEM_9	137,73	204,063	,419	,951
AITEM_10	137,77	203,301	,482	,951
AITEM_11	135,73	202,029	,566	,951
AITEM_12	135,73	202,029	,566	,951
AITEM_13	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_14	137,70	201,976	,563	,951
AITEM_15	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_16	137,70	202,586	,519	,951
AITEM_17	135,63	205,185	,331	,952
AITEM_18	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_19	135,73	202,029	,566	,951
AITEM_20	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_21	137,77	203,707	,452	,951
AITEM_22	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_23	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_24	135,67	202,802	,500	,951
AITEM_25	137,70	202,586	,519	,951
AITEM_26	137,70	201,976	,563	,951
AITEM_27	135,80	202,671	,541	,951
AITEM_28	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_29	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_30	135,67	202,802	,500	,951
AITEM_31	135,73	202,029	,566	,951
AITEM_32	135,63	202,880	,493	,951
AITEM_33	137,77	203,504	,467	,951

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_34	137,77	203,504	,467	,951
AITEM_35	135,70	204,010	,417	,951
AITEM_36	135,63	203,287	,464	,951
AITEM_37	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_38	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_39	135,70	204,010	,417	,951
AITEM_40	135,70	202,790	,504	,951
AITEM_41	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_42	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_43	135,70	204,010	,417	,951
AITEM_44	137,77	203,707	,452	,951
AITEM_45	137,77	203,707	,452	,951
AITEM_46	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_47	135,67	202,802	,500	,951
AITEM_48	135,53	203,372	,469	,951
AITEM_49	137,70	202,858	,500	,951
AITEM_50	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_51	137,67	202,802	,500	,951
AITEM_52	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_53	137,70	202,586	,519	,951
AITEM_54	135,73	202,911	,502	,951
AITEM_55	137,67	202,802	,500	,951
AITEM_56	135,73	202,911	,502	,951

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
139,13	210,219	14,499	56

LAMPIRAN 2

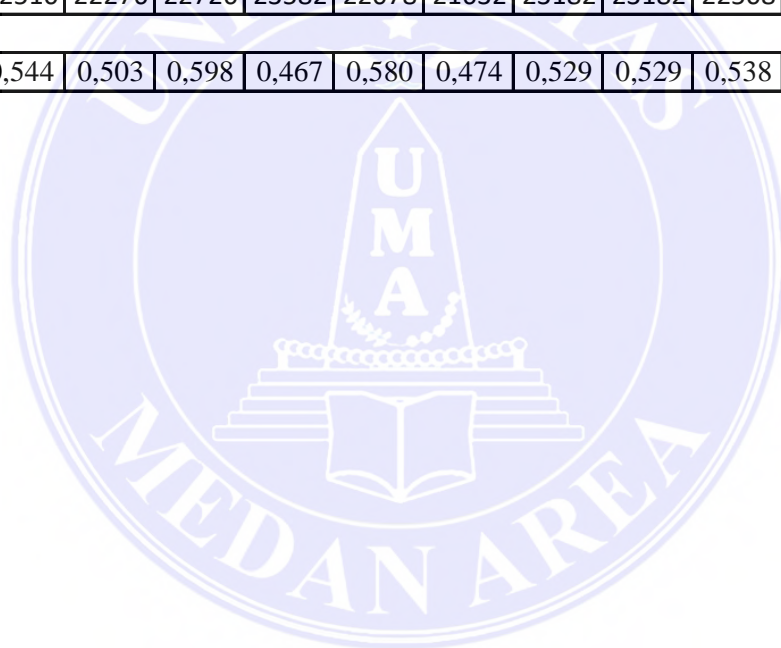
DATA PENELITIAN



SUBJEK													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2
2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
6	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
7	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
8	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
12	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
13	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3
15	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
24	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
25	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
26	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
27	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4
28	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3
29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
30	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
32	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
40	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
41	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
42	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4
43	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3
44	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
45	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4

46	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2
47	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2
48	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
49	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
50	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
51	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
52	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
53	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
54	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
57	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
58	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
59	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3
60	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
JLH													
$\sum X$	196	204	202	206	214	200	196	210	210	204	212	200	198
$\sum X^2$	656	712	698	722	782	684	664	758	758	712	764	684	678
$\sum XY$	21632	22510	22276	22726	23582	22078	21632	23182	23182	22508	23352	22074	21864

0,582	0,544	0,503	0,598	0,467	0,580	0,474	0,529	0,529	0,538	0,485	0,567	0,501
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

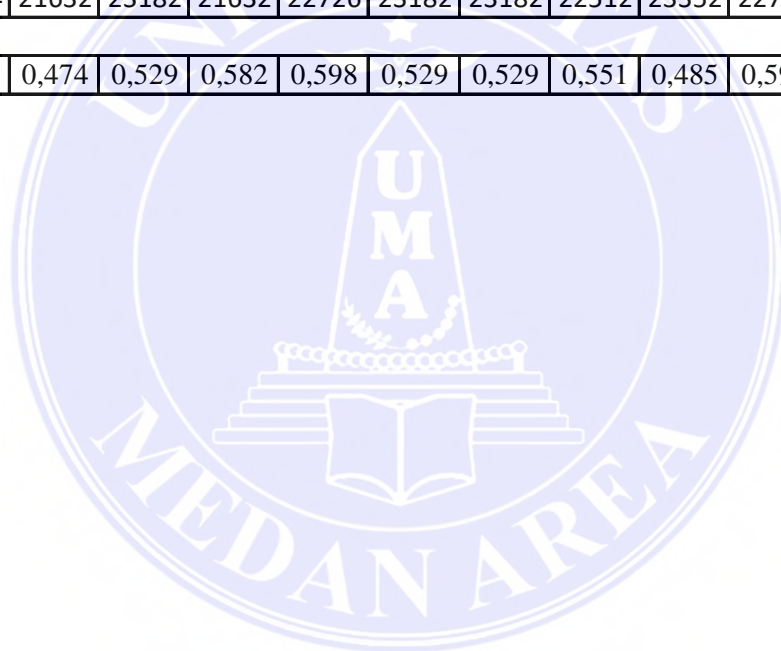


BUTIR AITEM SKALA REGULASI DIRI

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4

4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
212	204	200	196	210	196	206	210	210	204	212	206	198	212
764	712	684	664	758	656	722	758	758	712	764	722	678	764
23352	22510	22074	21632	23182	21632	22726	23182	23182	22512	23352	22726	21864	23352

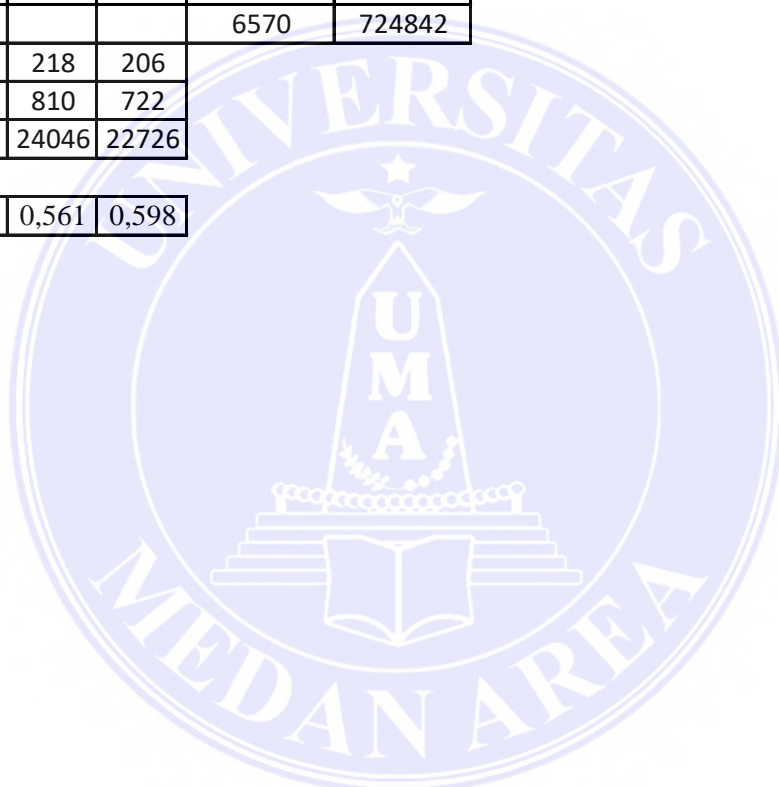
0,485	0,544	0,567	0,474	0,529	0,582	0,598	0,529	0,529	0,551	0,485	0,598	0,501	0,485
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



28	29	30	31	32	JUMLAH	JLH^2
4	4	4	4	4	115	13225
2	4	4	4	4	103	10609
3	3	3	3	3	93	8649
4	3	3	4	3	115	13225
3	3	3	4	3	104	10816
4	4	4	4	4	119	14161
3	3	3	3	3	110	12100
3	3	3	4	3	107	11449
4	4	4	4	4	117	13689
3	3	3	3	3	96	9216
4	4	4	4	4	117	13689
3	3	3	4	3	104	10816
4	4	4	4	4	116	13456
3	3	3	3	3	95	9025
4	4	4	4	4	116	13456
4	3	3	3	3	106	11236
3	4	4	4	4	108	11664
4	4	4	4	4	128	16384
3	4	4	4	4	118	13924
3	3	3	3	3	96	9216
4	3	3	4	3	118	13924
4	4	4	4	4	128	16384
3	3	3	3	3	100	10000
3	3	3	3	3	91	8281
4	3	3	4	3	113	12769
3	3	3	4	3	116	13456
4	4	4	4	4	109	11881
3	4	4	2	4	114	12996
4	3	3	3	3	102	10404
3	3	3	4	3	111	12321
4	3	3	3	3	106	11236
3	4	4	4	4	108	11664
4	4	4	4	4	128	16384
3	4	4	4	4	118	13924
3	3	3	3	3	96	9216
4	3	3	4	3	118	13924
4	4	4	4	4	128	16384
3	3	3	3	3	100	10000
3	3	3	3	3	91	8281
4	3	3	4	3	113	12769
3	3	3	4	3	116	13456
4	4	4	4	4	109	11881
3	4	4	2	4	114	12996
4	3	3	3	3	102	10404
3	3	3	4	3	111	12321

4	4	4	4	4	115	13225
2	4	4	4	4	103	10609
3	3	3	3	3	93	8649
4	3	3	4	3	115	13225
3	3	3	4	3	104	10816
4	4	4	4	4	119	14161
3	3	3	3	3	110	12100
3	3	3	4	3	107	11449
4	4	4	4	4	117	13689
3	3	3	3	3	96	9216
4	4	4	4	4	117	13689
3	3	3	4	3	104	10816
4	4	4	4	4	116	13456
3	3	3	3	3	95	9025
4	4	4	4	4	116	13456
					6570	724842
206	206	206	218	206		
726	722	722	810	722		
22742	22726	22726	24046	22726		

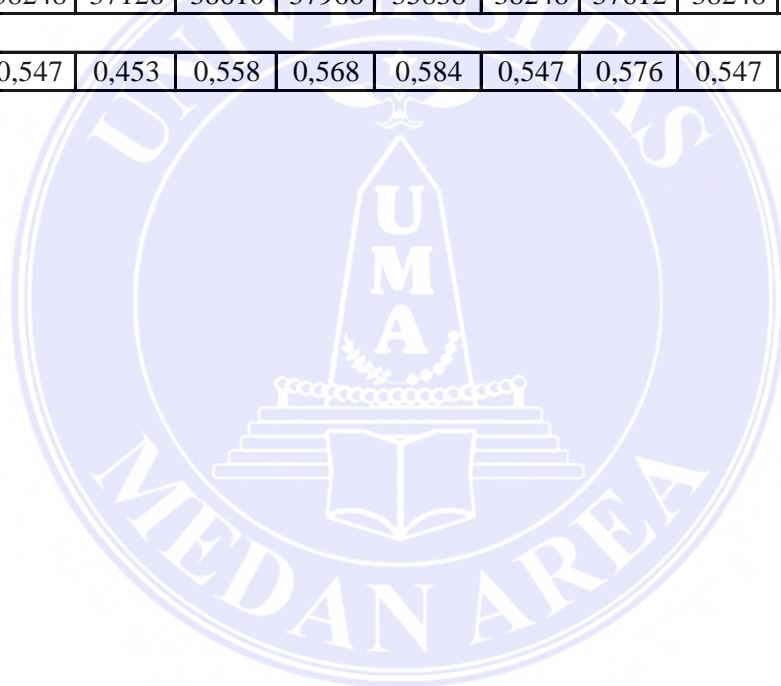
0,580	0,598	0,598	0,561	0,598
-------	-------	-------	-------	-------



SUBJEK											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
6	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
7	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
8	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
9	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
12	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
13	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
14	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
17	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
31	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
32	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
42	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
46	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

47	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
50	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
51	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
52	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
53	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
54	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
57	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
58	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
59	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
JLH											
$\sum X$	214	212	206	214	210	198	212	208	212	206	210
$\sum X^2$	778	764	722	778	758	678	764	744	764	722	758
$\sum XY$	38610	38248	37126	38610	37966	35838	38248	37612	38248	37126	37968

0,558	0,547	0,453	0,558	0,568	0,584	0,547	0,576	0,547	0,453	0,571
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

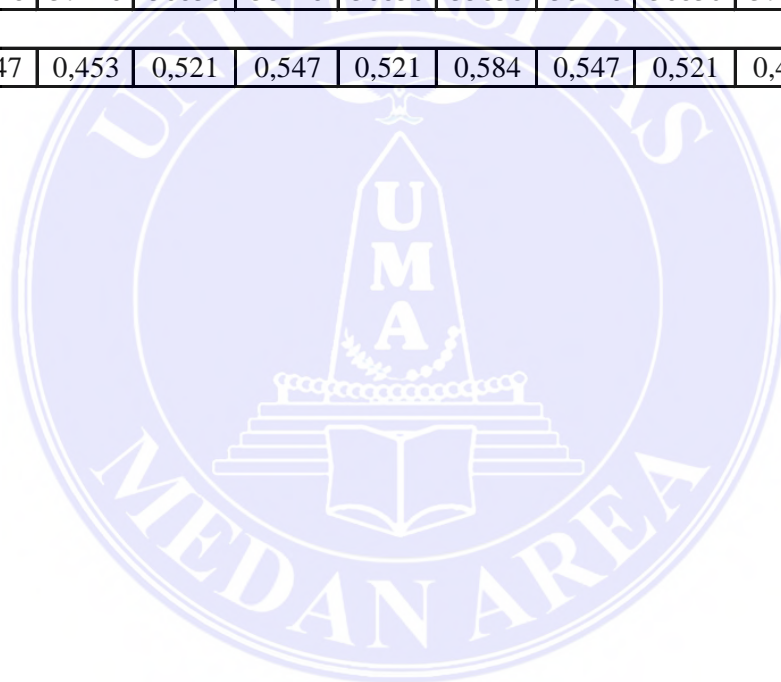


BUTIR AN

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
198	210	212	206	204	212	204	198	212	204	206	210	202
678	758	764	722	712	764	712	678	764	712	722	758	698
35838	37968	38248	37126	36830	38248	36830	35838	38248	36830	37126	37968	36500

0,584	0,571	0,547	0,453	0,521	0,547	0,521	0,584	0,547	0,521	0,453	0,571	0,581
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

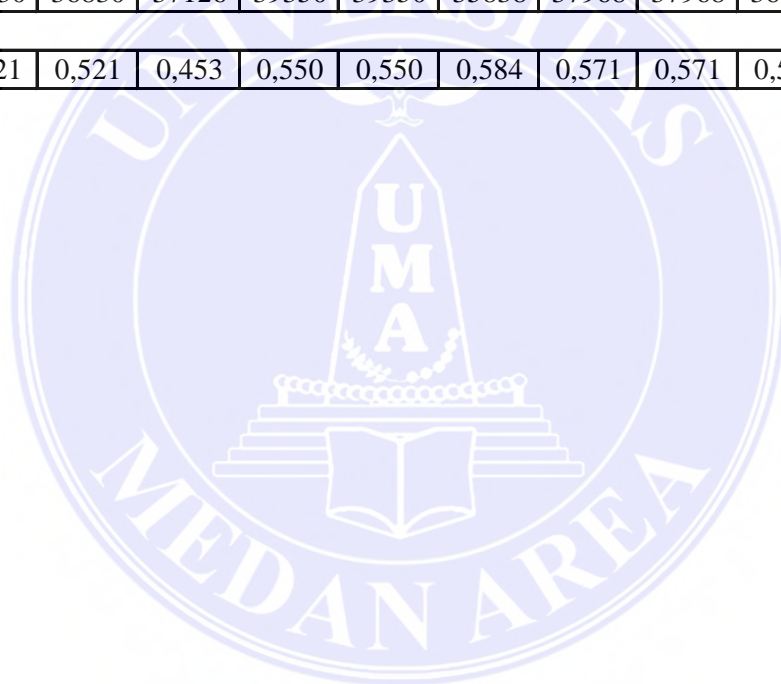


LEM SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3
3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3
3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3

2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
198	204	204	204	206	218	218	198	210	210	204	212	204
678	712	712	712	722	810	810	678	758	758	712	764	712
35838	36858	36830	36830	37126	39350	39350	35838	37968	37968	36850	38248	36858

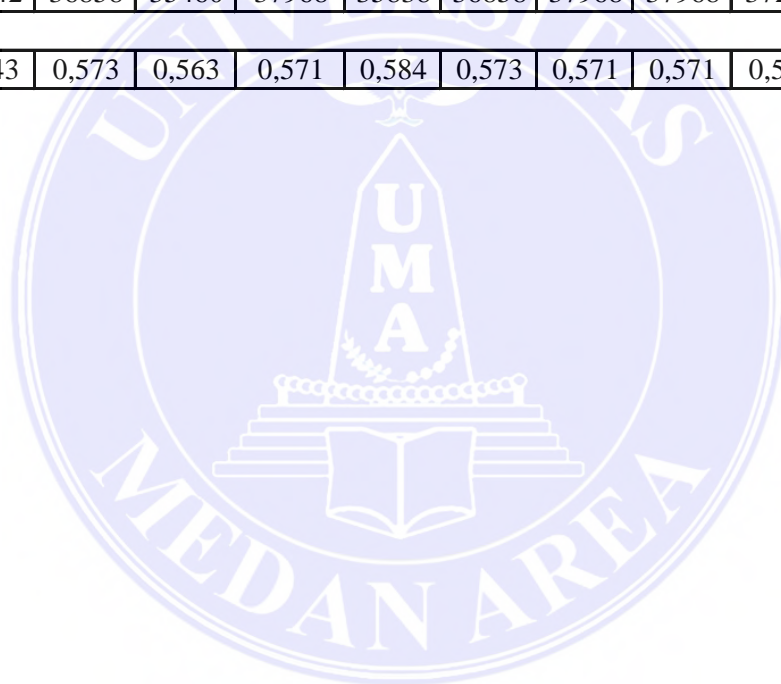
0,584	0,573	0,521	0,521	0,453	0,550	0,550	0,584	0,571	0,571	0,558	0,547	0,573
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



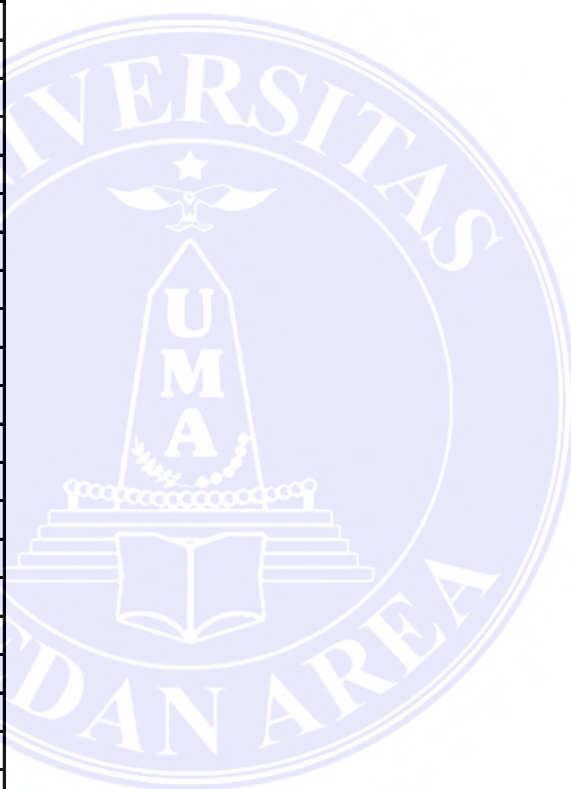
38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4
2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4

2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
198	212	204	204	196	210	198	204	210	210	206	212	206
678	764	712	712	664	758	678	712	758	758	726	764	726
35838	38248	36842	36858	35460	37968	35838	36858	37968	37968	37220	38248	37220

0,584	0,547	0,543	0,573	0,563	0,571	0,584	0,573	0,571	0,571	0,575	0,547	0,575
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



		JUMLAH	JLH^2
51	52		
2	4	186	34596
2	3	161	25921
2	3	147	21609
4	4	199	39601
3	3	171	29241
3	4	196	38416
4	3	180	32400
3	4	177	31329
3	3	188	35344
3	3	156	24336
3	4	185	34225
3	3	174	30276
4	4	189	35721
3	4	156	24336
4	4	195	38025
3	4	175	30625
4	3	174	30276
4	4	208	43264
3	4	190	36100
3	3	156	24336
4	3	191	36481
4	4	208	43264
3	4	166	27556
3	3	152	23104
4	3	189	35721
4	4	194	37636
4	3	172	29584
3	4	186	34596
3	3	165	27225
4	4	189	35721
3	4	175	30625
4	3	174	30276
4	4	208	43264
3	4	190	36100
3	3	156	24336
4	3	191	36481
4	4	208	43264
3	4	166	27556
3	3	152	23104
4	3	189	35721
4	4	194	37636
4	3	172	29584
3	4	186	34596
3	3	165	27225
4	4	189	35721
2	4	186	34596



2	3	161	25921
2	3	147	21609
4	4	199	39601
3	3	171	29241
3	4	196	38416
4	3	180	32400
3	4	177	31329
3	3	188	35344
3	3	156	24336
3	4	185	34225
3	3	174	30276
4	4	189	35721
3	4	156	24336
4	4	195	38025
		10750	1941730
198	212		
678	764		
35838	38248		

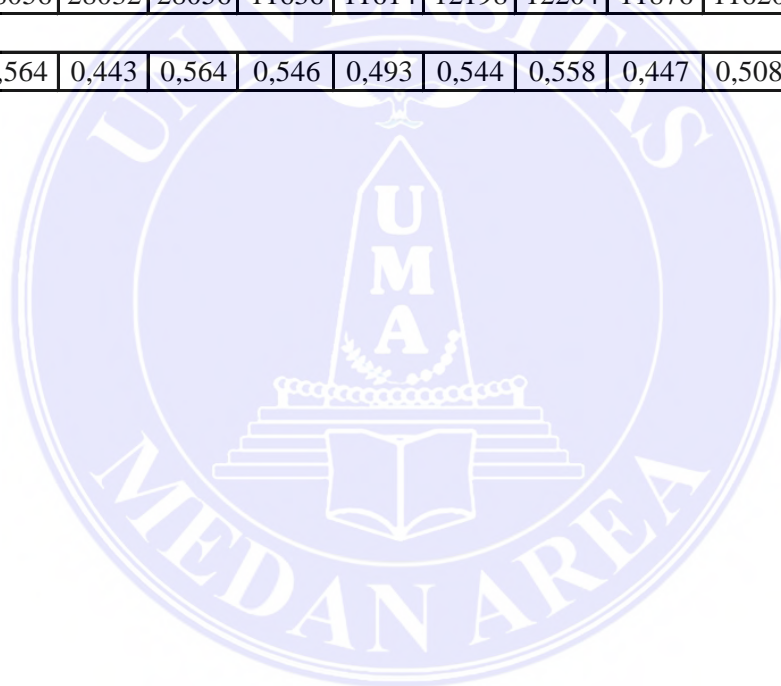
0,584	0,547
-------	-------



SUBJEK												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3
2	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4
3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4
4	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4
5	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3
6	2	3	4	3	1	1	2	2	1	1	3	3
7	1	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	4
8	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	4
9	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3
10	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
11	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3
12	2	4	3	4	1	1	2	2	1	1	3	3
13	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3
14	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
15	2	4	3	4	1	1	2	2	1	1	3	3
16	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
17	1	3	4	3	2	2	1	1	2	2	4	4
18	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	4
19	1	4	3	4	1	2	1	1	2	2	3	3
20	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3
21	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4
22	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3
23	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	4
24	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3
25	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3
26	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3
27	1	3	4	3	1	2	1	1	2	2	4	4
28	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	4	4
29	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3
30	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	4
31	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3
32	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4
33	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4
34	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4
35	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3
36	2	3	4	3	1	1	2	2	1	1	3	3
37	1	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	4
38	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	4
39	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3
40	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
41	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3
42	2	4	3	4	1	1	2	2	1	1	3	3
43	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3
44	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
45	2	4	3	4	1	1	2	2	1	1	3	3
46	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3

47	1	3	4	3	2	2	1	1	2	2	4	4
48	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	4
49	1	4	3	4	1	2	1	1	2	2	3	3
50	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3
51	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4
52	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3
53	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	4
54	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3
55	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3
56	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3
57	1	3	4	3	1	2	1	1	2	2	4	4
58	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	4	4
59	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3
60	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	4
JLH												
$\sum X$	86	200	200	200	82	82	86	86	84	82	204	204
$\sum X^2$	138	680	684	680	126	126	138	138	132	126	708	708
$\sum XY$	12198	28056	28032	28056	11636	11614	12198	12204	11876	11620	28632	28632

0,544	0,564	0,443	0,564	0,546	0,493	0,544	0,558	0,447	0,508	0,589	0,589
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

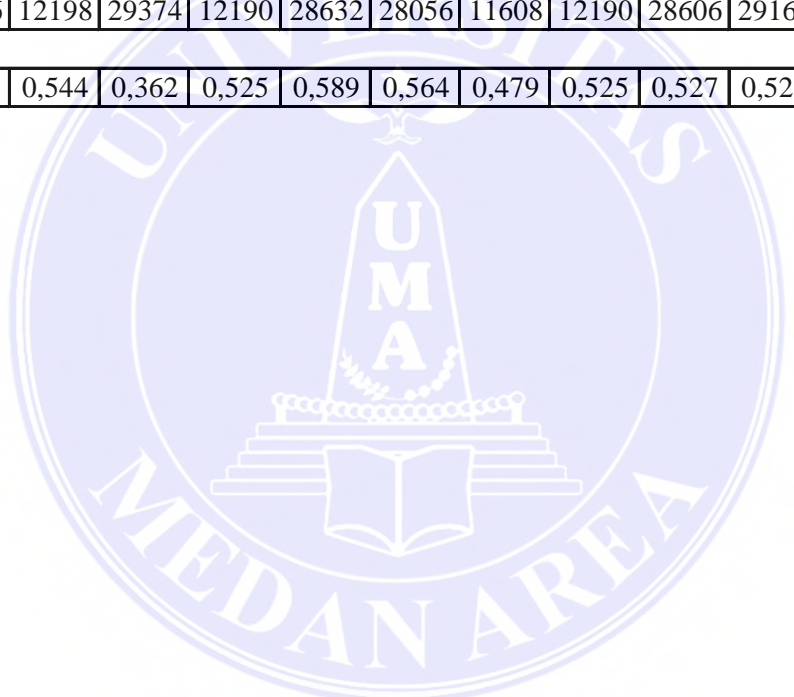


BUTIR AITEM

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	4	1	2
4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	3	1	1
4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2
3	1	3	1	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1
3	1	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	2	1
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	3	1	2
4	1	4	1	4	2	4	4	1	2	4	4	2	1
3	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	1	2
3	1	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1
4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2
4	2	4	2	3	1	3	4	2	1	4	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	4	1	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1
4	2	4	2	3	1	3	4	2	1	3	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	4	1	1
3	1	3	1	3	2	4	3	1	2	4	3	2	1
3	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	3	1	2
4	1	4	1	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	1	1
3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2
4	1	4	1	3	1	3	4	1	1	3	3	1	1
3	1	3	1	4	2	4	3	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	4	1	1
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	3	1	1
3	2	3	1	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2
4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2
3	1	3	2	4	1	3	3	1	1	3	4	2	1
4	2	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	2	2
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	4	1	2
4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	3	1	1
4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2
3	1	3	1	3	1	4	3	1	1	4	4	1	1
3	1	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	2	1
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	3	1	2
4	1	4	1	4	2	4	4	1	2	4	4	2	1
3	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	1	2
3	1	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1
4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2
4	2	4	2	3	1	3	4	2	1	4	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	4	1	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1
4	2	4	2	3	1	3	4	2	1	3	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	4	1	1

3	1	3	1	3	2	4	3	1	2	4	3	2	1
3	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	3	1	2
4	1	4	1	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	1	1
3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2
4	1	4	1	3	1	3	4	1	1	3	3	1	1
3	1	3	1	4	2	4	3	1	2	3	3	2	1
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	4	1	1
3	2	3	2	4	1	3	3	2	1	3	3	1	2
3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	3	1	1
3	2	3	1	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2
4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2
3	1	3	2	4	1	3	3	1	1	3	4	2	1
4	2	4	2	4	2	4	4	1	2	4	4	2	2
200	86	200	86	210	86	204	200	82	86	204	208	86	86
680	138	680	138	750	138	708	680	126	138	708	736	138	138
28056	12216	28056	12198	29374	12190	28632	28056	11608	12190	28606	29166	#####	#####

0,564	0,586	0,564	0,544	0,362	0,525	0,589	0,564	0,479	0,525	0,527	0,526	0,544	0,586
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

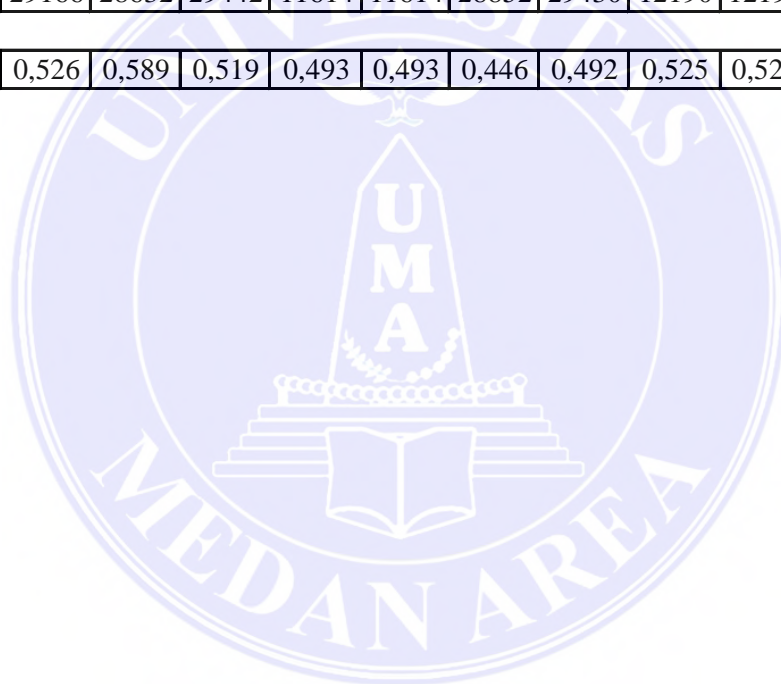


[SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	3	1	4	3	4	2	1	4	4	2	2	4	4
4	4	1	3	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4
3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3
4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	1	1	4	4
3	3	1	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4
3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4
4	4	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3
3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	1	3	3	3	1	1	3	4	1	1	3	3
4	3	1	3	3	4	2	1	4	3	2	2	4	4
3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4
3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3
4	3	2	3	3	4	1	2	4	4	1	1	4	4
3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4
4	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3
3	3	2	3	4	4	1	2	4	3	1	1	4	3
3	3	1	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3
3	4	1	3	3	3	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	2	4	4	3	1	2	3	3	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	1	1	3	4	2	2	3	4
3	3	1	4	3	4	1	1	3	4	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3
3	3	1	4	3	4	2	1	4	4	2	2	4	4
4	4	1	3	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4
3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3
4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	1	1	4	4
3	3	1	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4
3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4
4	4	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3
3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	1	3	3	3	1	1	3	4	1	1	3	3
4	3	1	3	3	4	2	1	4	3	2	2	4	4
3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4

3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3
4	3	2	3	3	4	1	2	4	4	1	1	4	4
3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4
4	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3
3	3	2	3	4	4	1	2	4	3	1	1	4	3
3	3	1	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3
3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3
3	4	1	3	3	3	1	1	4	4	1	1	4	4
3	3	2	4	4	3	1	2	3	3	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	1	1	3	4	2	2	3	4
3	3	1	4	3	4	1	1	3	4	1	1	3	3
4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3
200	204	86	208	204	210	82	82	206	210	86	86	206	206
680	708	138	736	708	750	126	126	722	750	138	138	722	722
28056	28606	#####	29166	28632	29442	11614	11614	28852	29430	12190	12190	28852	28888

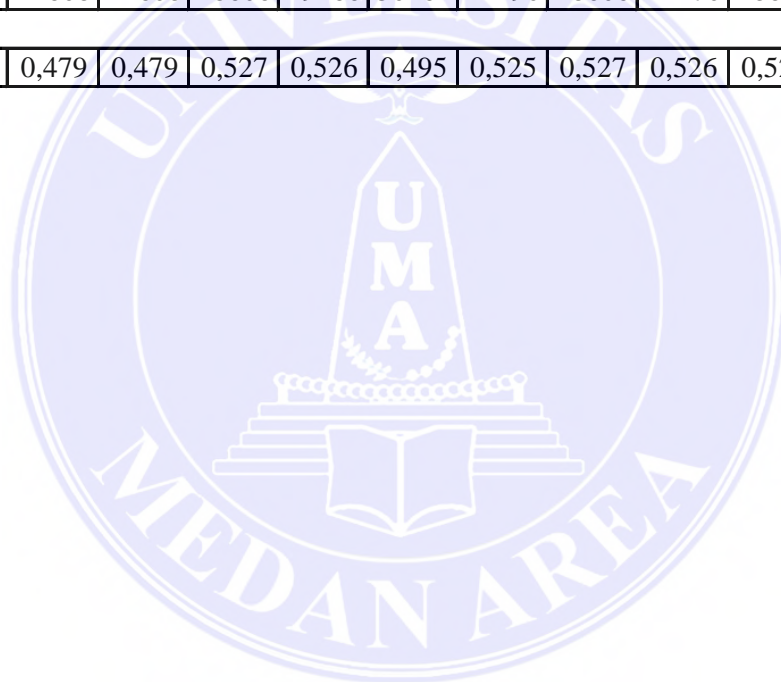
0,564	0,527	0,525	0,526	0,589	0,519	0,493	0,493	0,446	0,492	0,525	0,525	0,446	0,530
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



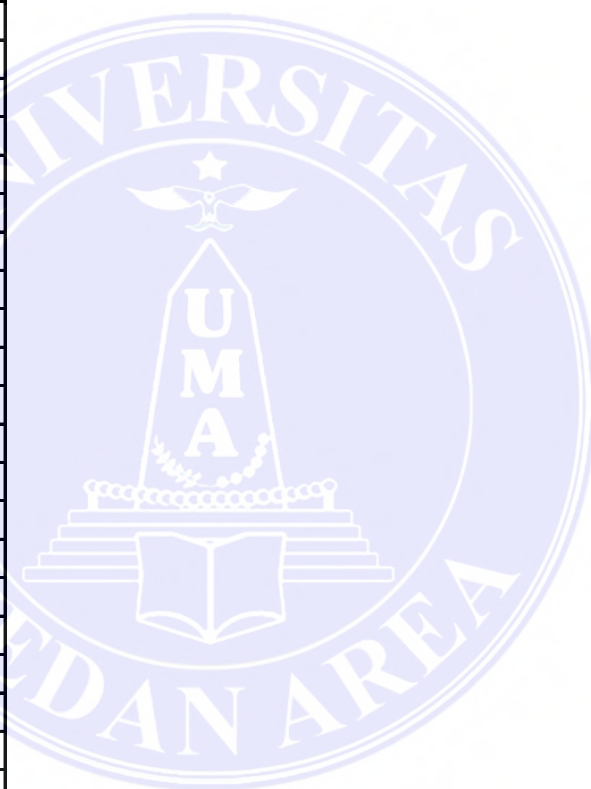
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
3	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	3	1	3
4	1	3	1	1	4	3	3	1	4	1	4	1	4
4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3
3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3
4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4
3	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	3	1	3
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3
3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3
3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3
4	1	3	2	2	4	3	3	1	4	2	4	1	4
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
3	1	3	1	1	3	3	4	1	3	1	3	1	3
3	1	4	2	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
4	2	3	1	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4
3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3
3	2	4	1	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3
4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3
3	2	4	1	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3
3	1	3	1	1	3	4	3	1	3	1	3	1	3
3	1	3	2	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3
4	1	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4
3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	1	3	2	3
4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
3	1	3	1	1	3	4	4	1	3	1	3	2	3
4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4
3	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	3	1	3
4	1	3	1	1	4	3	3	1	4	1	4	1	4
4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3
3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3
4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4
3	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	3	1	3
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3
3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3
3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3
4	1	3	2	2	4	3	3	1	4	2	4	1	4
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4
3	1	3	1	1	3	3	4	1	3	1	3	1	3
3	1	4	2	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4

4	2	3	1	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4
3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3
3	2	4	1	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3
3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3
4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3
3	2	4	1	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3
3	1	3	1	1	3	4	3	1	3	1	3	1	3
3	1	3	2	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3
4	1	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4
3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	1	3	2	3
4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4
3	1	3	1	1	3	4	4	1	3	1	3	2	3
4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4
204	86	206	82	82	204	208	216	86	204	88	204	86	204
708	138	722	126	126	708	736	792	138	708	144	708	138	708
28606	12190	28852	11608	11608	28606	29166	30262	12190	28606	12470	28606	12198	28606

0,527	0,525	0,446	0,479	0,479	0,527	0,526	0,495	0,525	0,527	0,526	0,527	0,544	0,527
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



		JUMLAH	JLH^2
55	56		
2	3	141	19881
1	4	135	18225
2	4	172	29584
1	4	139	19321
1	3	129	16641
2	3	132	17424
1	4	158	24964
2	3	145	21025
1	3	128	16384
1	3	116	13456
2	3	160	25600
2	4	144	20736
1	4	135	18225
1	3	118	13924
2	3	142	20164
1	4	134	17956
1	4	141	19881
2	3	135	18225
1	3	140	19600
2	3	124	15376
2	4	161	25921
1	3	124	15376
2	3	140	19600
1	3	120	14400
2	3	134	17956
1	4	131	17161
1	3	137	18769
2	4	164	26896
1	3	128	16384
2	4	167	27889
2	3	141	19881
1	4	135	18225
2	4	172	29584
1	4	139	19321
1	3	129	16641
2	3	132	17424
1	4	158	24964
2	3	145	21025
1	3	128	16384
1	3	116	13456
2	3	160	25600
2	4	144	20736
1	4	135	18225
1	3	118	13924
2	3	142	20164
1	4	134	17956



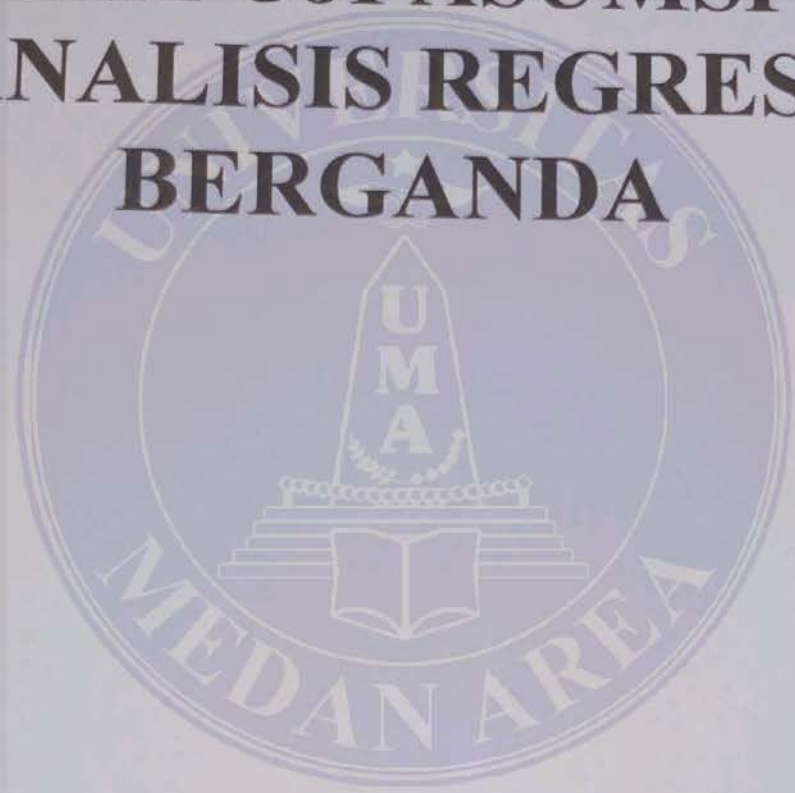
1	4	141	19881
2	3	135	18225
1	3	140	19600
2	3	124	15376
2	4	161	25921
1	3	124	15376
2	3	140	19600
1	3	120	14400
2	3	134	17956
1	4	131	17161
1	3	137	18769
2	4	164	26896
1	3	128	16384
2	4	167	27889
		8348	1173888
88	204		
144	708		
12470	28606		

0,526	0,527
-------	-------



LAMPIRAN 3

HASIL UJI ASUMSI & ANALISIS REGRESI BERGANDA



No	Regulasi Diri (X1)	Dukungan Orang Tua (X2)	Prokrastinasi (Y)
1	115	186	141
2	103	161	135
3	93	147	172
4	115	199	139
5	104	171	129
6	119	196	132
7	110	180	158
8	107	177	145
9	117	188	128
10	96	156	116
11	117	185	160
12	104	174	144
13	116	189	135
14	95	156	118
15	116	195	142
16	106	175	134
17	108	174	141
18	128	208	135
19	118	190	140
20	96	156	124
21	118	191	161
22	128	208	124
23	100	166	140
24	91	152	120
25	113	189	134
26	116	194	131
27	109	172	137
28	114	186	164
29	102	165	128
30	111	189	167
31	106	175	141
32	108	174	135
33	128	208	172
34	118	190	139
35	96	156	129
36	118	191	132
37	128	208	158
38	100	166	145
39	91	152	128
40	113	189	116
41	116	194	160
42	109	172	144
43	114	186	135
44	102	165	118
45	111	189	142
46	115	186	134
47	103	161	141

48	93	147	135
49	115	199	140
50	104	171	124
51	119	196	161
52	110	180	124
53	107	177	140
54	117	188	120
55	96	156	134
56	117	185	131
57	104	174	137
58	116	189	164
59	95	156	128
60	116	195	167



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		REGULASI_DI RI	DUKUNGAN_O RANGTUA	PROKRASTINA SI
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109,50	179,17	139,13
	Std. Deviation	9,591	16,307	14,499
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,140	,155
	Positive	,094	,089	,155
	Negative	-,117	-,140	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,905	1,082	1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,386	,192	,112

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

```

SAVE OUTFILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\UJI NORMALITAS.sav'
  /COMPRESSED.
    
```

```
MEANS TABLES=PROKRASTINASI BY REGULASI_DIRI DUKUNGAN_ORANGTUA
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes		
Output Created	30-APR-2020 21:03:03	
Comments		
Input	Data	D:\TESIS ATIKAH ASNA\UJI NORMALITAS.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=PROKRASTINASI BY REGULASI_DIRI DUKUNGAN_ORANGTUA /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0] D:\TESIS ATIKAH ASNA\UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PROKRASTINASI * REGULASI DIRI	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

PROKRASTINASI * REGULASI DIRI

Report

PROKRASTINASI

REGULASI DIRI	Mean	N	Std. Deviation
91	124,00	2	5,657
93	153,50	2	26,163
95	123,00	2	7,071
96	125,75	4	7,676
100	142,50	2	3,536
102	123,00	2	7,071
103	138,00	2	4,243
104	133,50	4	8,813
106	137,50	2	4,950
107	142,50	2	3,536
108	138,00	2	4,243
109	140,50	2	4,950
110	141,00	2	24,042
111	154,50	2	17,678
113	125,00	2	12,728
114	149,50	2	20,506
115	138,50	4	3,109
116	149,83	6	15,715
117	134,75	4	17,462
118	143,00	4	12,517
119	146,50	2	20,506
128	147,25	4	21,747
Total	139,13	60	14,499

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			5105,850	21
PROKRASTINASI * REGULASI DIRI	Between Groups	Linearity	1419,970	1
		Deviation from Linearity	3685,880	20
	Within Groups		7297,083	38
Total			12402,933	59

ANOVA Table

			Mean Square	F
(Combined)			243,136	1,266
PROKRASTINASI * REGULASI DIRI	Between Groups	Linearity	1419,970	7,395
		Deviation from Linearity	184,294	,960
	Within Groups		192,029	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			,257
PROKRASTINASI * REGULASI DIRI	Between Groups	Linearity	,010
		Deviation from Linearity	,525
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PROKRASTINASI * REGULASI DIRI	,338	,114	,642	,412

PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA**Report**

PROKRASTINASI

DUKUNGAN_ORANGTUA	Mean	N	Std. Deviation
147	153,50	2	26,163
152	124,00	2	5,657
156	124,83	6	6,882
161	138,00	2	4,243
165	123,00	2	7,071
166	142,50	2	3,536
171	126,50	2	3,536
172	140,50	2	4,950
174	139,25	4	4,031
175	137,50	2	4,950
177	142,50	2	3,536
180	141,00	2	24,042
185	145,50	2	20,506
186	143,50	4	14,012
188	124,00	2	5,657
189	143,00	6	19,453
190	139,50	2	,707
191	146,50	2	20,506
194	145,50	2	20,506
195	154,50	2	17,678
196	146,50	2	20,506
199	139,50	2	,707
208	147,25	4	21,747
Total	139,13	60	14,499

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
			4741,100	22
PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA	Between Groups	(Combined) Linearity	1403,662	1
		Deviation from Linearity	3337,438	21
	Within Groups		7661,833	37
Total			12402,933	59

ANOVA Table

			Mean Square	F	
			(Combined)	215,505	1,041
PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA	Between Groups	Linearity	1403,662	6,778	
		Deviation from Linearity	158,926	,767	
	Within Groups		207,077		
Total					

ANOVA Table

			Sig.
			(Combined)
			,446
PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA	Between Groups	Linearity	,013
		Deviation from Linearity	,737
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PROKRASTINASI * DUKUNGAN_ORANGTUA	,336	,113	,618	,382

```
SAVE OUTFILE='D:\TESIS ATIKAH ASNA\DATA YANG DIUJI.sav'
/COMPRESSED.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT PROKRASTINASI
/METHOD=ENTER REGULASI_DIRI DUKUNGAN_ORANGTUA.
```

Regression

Notes	
Output Created	16-JUN-2020 12:19:52
Comments	
Input	D:\TESIS ATIKAH ASNA\DATA YANG DIUJI.sav DataSet1 <none> <none> <none> N of Rows in Working Data 60 File Definition of Missing Cases Used
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PROKRASTINASI /METHOD=ENTER REGULASI_DIRI DUKUNGAN_ORANGTUA.
Resources	Processor Time 00:00:00,02

Elapsed Time	00:00:00,03
Memory Required	1636 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:\TESIS ATIKAH ASNA\DATA YANG DIUJI.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUKUNGAN_ORANGTUA, REGULASI_DIRI b	.	Enter

- a. Dependent Variable: PROKRASTINASI
- b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,085	1,871

- a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_ORANGTUA, REGULASI_DIRI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1435,106	2	717,553	3,729	,030 ^b
	Residual	10967,827	57	192,418		
	Total	12402,933	59			

- a. Dependent Variable: PROKRASTINASI
- b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_ORANGTUA, REGULASI_DIRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,266	2,702		,022
	REGULASI DIRI	,306	,757	,202	,404
	DUKUNGAN ORANGTUA	,125	,445	,140	,280

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	REGULASI DIRI	,688
	DUKUNGAN ORANGTUA	,780

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

SKALA REGULASI DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat akan belajar, terlebih dahulu saya akan membuat perencanaan materi yang akan di pelajari				
2.	Saya akan menggunakan waktu yang luang untuk belajar				
3.	Rencana belajar yang telah saya buat, selalu tidak sesuai dengan pelaksanaannya				
4.	Setiap ada PR saya akan datang ke sekolah lebih awal agar bisa meminjam buku PR teman				
5.	Saya tidak mengetahui penyebab kegagalan saya dalam meraih prestasi secara optimal				
6.	Untuk membuat saya nyaman dalam belajar, maka saya selalu mengatur meja dan tempat belajar sebaik mungkin.				
7.	Dalam mengerjakan tugas, saya berusaha untuk tetap bersemangat meskipun menemui kesulitan				
8.	Bila ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya akan diam saja				
9.	Saya belajar bila hati saya sedang senang				
10.	Banyaknya materi yang saya baca membuat saya bingung menentukan materi mana yang akan dipelajari terlebih dahulu				
11.	Ada perasaan bahagia bila saya dapat menyelesaikan tugas sampai selesai				
12.	Setiap menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, saya harus mempunyai waktu yang di targetkan				
13.	Saya mudah bosan pada saat belajar				
14.	Guru yang tidak menyenangkan dalam mengajar membuat saya malas mengikuti pelajaran				
15.	Saya selalu mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar di rumah				
16.	Saya suka bertanya pada guru bila ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti				
17.	Saya kurang disiplin dalam belajar				
18.	Setiap pulang sekolah, saya akan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah				
19.	Setelah selesai ujian saya selalu mencari apa kesalahan yang saya lakukan				
20.	Setelah selesai belajar saya melakukan evaluasi aktifitas belajar				
21.	Saya sangat suka memantau pelajaran selama saya dalam pendidikan				
22.	Saya orang yang mudah putus asa bila menemui kesulitan dalam mengerjakan soal				
23.	Saya belajar, konsentrasi saya mudah terganggu				
24.	Saya malas belajar bila jadwal ujian masih lama				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

SKALA REGULASI DIRI

25.	Saya akan terganggu belajar apabila lingkungan di sekitar saya berisik				
26.	Saya kurang peduli dengan kemajuan belajar saya dari waktu ke waktu				
27.	Saya memerlukan suasana yang tenang ketika belajar				
28.	Saya berani menyontek pada saat ujian di kelas				
29.	Saya mengalami hambatan dalam mengatasi kesukaran dalam belajar				
30.	Dalam belajar saya mempunyai target				
31.	Saya merasa yakin mampu meraih nilai yang baik pada setiap ujian				
32.	Saya selalu merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.				



SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pertanyaan	Kolom Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua bersedia mendengarkan keluhan masalah saya di sekolah.				
2	Orang tua menghibur saya ketika saya sedih				
3	Orang tua menegur saya ketika malas sekolah				
4	Orang tua merawat saya ketika saya sakit				
5	Orang tua menyemangati saya untuk sekolah				
6	Orang tua menanyakan perkembangan studi saya				
7	Orang tua menanyakan keadaan saya bila terlihat murung				
8	Orang tua menyuruh saya istirahat ketika kelelahan				
9	Saya tidak mendapatkan kasih sayang orang tua				
10	Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperdulikan saya				
11	Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap sekolah saya				
12	Orang tua tidak mau mendengar keluh kesah saya				
13	Orang tua menyuruh saya melakukan sesuatu meskipun saya sedang belajar				
14	Orang tua memberi selamat ketika saya mendapat nilai tinggi				
15	Orang tua memuji saya ketika saya mendapat nilai tinggi				
16	Orang tua menghargai setiap pendapat saya				
17	Orang tua mengajak saya berdiskusi untuk mengambil keputusan				
18	Orang tua memberikan saya hadiah ketika mendapat nilai tinggi				
19	Orang tua memberikan komentar positif tentang diri saya				
20	Orang tua memberi kepercayaan akan keputusan yang saya ambil				
21	Orang tua mendukung akan setiap keputusan yang saya ambil				
22	Ketika saya mendapat nilai tinggi, orang tua biasa-biasa saja terhadap saya				
23	Saya merasa orang tua tidak pernah menghargai pendapat saya				
24	Orang tua menghendaki saya mengikuti pendapat mereka				
25	Orang tua menyalahkan gagasan yang saya sampaikan				
26	Orang tua selalu menyepelkan ucapan saya				
27	Orang tua membelikan keperluan sekolah saya				
28	Orang tua terlibat dalam pemberian bantuan kesekolah untuk keperluan belajar yang telah				

SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

	disepakati paguyuban sekolah				
29	Orang tua membantu saya menyelesaikan persoalan yang saya hadapi				
30	Orang tua memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan PR				
31	Orang tua memberikan saya uang saku				
32	Orang tua berusaha melengkapi peralatan dan ruang belajar yang nyaman dirumah				
33	Orang tua bersedia menemani saya untuk mencari keperluan sekolah				
34	Orang tua bersedia menemani saya mengerjakan tugas-tugas sekolah				
35	Orang tua memberikan pengertian ketika belum mempunyai uang untuk membeli peralatan sekolah				
36	Orang tua merasa keberakatan mengeluarkan dana untuk pendidikan saya				
37	Orang tua enggan terlibat dalam pemberian bantuan ke sekolah untuk keperluan tertentu yang telah disepakati pihak orang tua dan sekolah				
38	Orang tua membiarkan saya melakukan aktifitas sendiri meskipun saya membutuhkan bantuan				
39	Orang tua tidak pernah membantu saya memecahkan persoalan yang saya hadapi				
40	Orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan				
41	Orang tua memberikan nasehat ketika saya malas belajar				
42	Orang tua memberikan saran ketika saya ragu-ragu				
43	Orang tua menyarankan saya agar belajar				
44	Orang tua memberikan arahan ketika saya menghadapi masalah				
45	Orang tua membimbing saya menghadapi kesulitan dalam belajar				
46	Orang tua menasehati saya tentang pentingnya bersekolah				
47	Orang tua senantiasa memberikan gambaran tentang masa depan				
48	Orang tua senantiasa memberikan saya petunjuk dalam bertindak				
49	Orang tua tidak memberikan nasihat untuk kehidupan saya				
50	Orang tua tidak memperdulikan ketika saya kebingungan				
51	Orang tua tidak memberikan arahan ketika saya menghadapi masalah				
52	Orang tua tidak pernah membantu saya memecahkan masalah yang saya hadapi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas				
2	Walaupun kegiatan saya padat, tugas-tugas sekolah saya tidak pernah terbengkalai.				
3	Saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.				
4	Saya memilih mencari bahan referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas sebelum pulang ke rumah.				
5	Saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut.				
6	Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan guru.				
7	Saya mengalami kesulitan dalam memenuhi <i>deadline</i> menyelesaikan tugas sekolah				
8	Saya terlambat menyalin soal-soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan.				
9	Saya lebih suka menerima tawaran teman untuk berjalan-jalan daripada mengerjakan tugas sekolah.				
10	Saya menunda memulai pekerjaan yang harus saya lakukan.				
11	Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
12	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas sekolah sampai selesai tepat waktu.				
13	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru.				
14	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah lebih lama dari yang sudah saya rencanakan.				

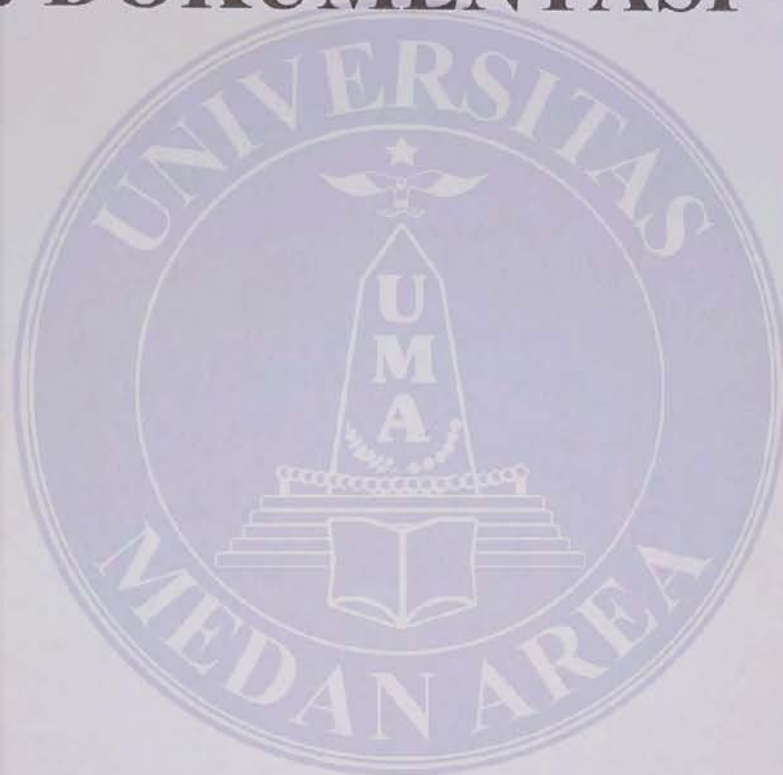
15	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana.				
16	Saya lebih memilih menonton acara televisi daripada membaca untuk ujian.				
17	Saya rajin mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah.				
18	Saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan.				
19	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.				
20	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
21	Saya suka menumpuk-numpuk tugas sekolah.				
22	Saya tidak takut dimarahi guru karena terlambat mengumpulkan tugas.				
23	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah dibagikan.				
24	Saya berpikir tidak masalah jika terlambat mengumpulkan tugas, yang penting bagi saya tugasnya saya kumpulkan.				
25	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas.				
26	Jadwal kegiatan yang telah saya buat tidak saya laksanakan tepat waktu.				
27	Saya tidak kesulitan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.				
28	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
29	Saya sering membolos tidak masuk sekolah.				
30	Saya lebih memilih bermain <i>game</i> daripada belajar.				
31	Saya tidak merasa bersalah menolak ajakan teman untuk jalan-jalan pada saat saya harus				

	belajar.				
32	Saya tidak bisa tenang pergi dengan teman-teman ketika tugas sekolah saya belum selesai.				
33	Saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam).				
34	Saya menunda menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut penting.				
35	Menunda tugas sampai besok adalah bukan cara yang biasa saya lakukan.				
36	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang saya rencanakan.				
37	Saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding teman-teman yang lain.				
38	Saya tidak merasa bersalah terlambat mengumpulkan tugas.				
39	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.				
40	Saya menyelesaikan tugas sekolah lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan guru.				
41	Saya sudah merencanakan tugas mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu sehingga semua tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
42	Saya selalu diburu-buru waktu karena saya tidak mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
43	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
44	Saya mengobrol dengan teman ketika pelajaran diberikan di dalam kelas.				
45	Saya pergi ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.				
46	Saya akan meluangkan waktu belajar dan				

	mengerjakan semua tugas karena saya telah berkomitmen kepada diri sendiri.				
47	Meskipun menonton bioskop bersama teman lebih menggoda, saya lebih mengutamakan menyelesaikan tugas sekolah.				
48	Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar.				
49	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah yang tidak saya sukai.				
50	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
51	Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.				
52	Saya selalu belajar kelompok dengan teman mengenai tugas yang diberikan guru sehingga tugas tersebut dapat selesai tepat waktu.				
53	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan waktu bermain bersama teman.				
54	Saya melakukan rencana yang saya buat dengan tepat waktu.				
55	Saya masih sempat membuka <i>facebook</i> walaupun saya belum belajar untuk ujian besok.				
56	Saya lebih memilih belajar di rumah daripada bermain dengan teman.				

LAMPIRAN 5

ADMINISTRASI PENELITIAN & DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 608/PPS-UMA/WDI/01/II/2020
Hal : Izin Penelitian

Februari 2020

Kepada Yth. :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

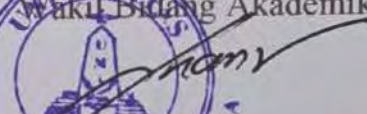

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Atikah Asna
NPM : 181804011
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul “**Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**”.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang Akademik

Mita Isnaini, SH, M.Hum




UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 608 /PPS-UMA/WDI/01/II/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Februari 2020

Kepada Yth. :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Atikah Asna
NPM : 181804011
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,

Bidang Akademik



Dr. Isdiana SH, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Williém Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

Nomor : B-953/DK.IV.3/PP.00.9/3/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Prihal : **Izin Pengambilan Data**
Medan, 01 Maret 2020
Kepada Yth:
Wakil Bidang Akademik
Program Pascasarjana Univ. Medan Area

Menindaklanjuti surat Wakil Bidang Akademik Program Pascasarjana Universitas Medan Area Nomor : 608/PPS-UMA/WDI/01/II/2020 tentang Izin Pengambilan Data, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberrikan izin kepada mahasiswa/I dibawah ini :

Nama : Atikah Asna
NIM : 181804011
Jurusan : Psikologi
Program Studi : Magister Psikologi
Tujuan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Judul Penelitian : Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Adapun ketentuan untuk melaksanakan pengambilan data dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
2. Tidak membebankan biaya apapun kepada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara dan mahasiswa.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Soiman, MA
NIP.196605071994031005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

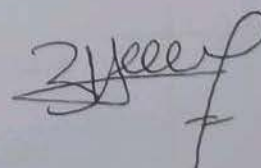
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Atikah Asna
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 28 September 1995
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sekata Gg. Melati LKXI Medan
Pekerjaan : Staff FDK UIN Sumatera Utara
Kode Pos : 20117
Nomor Ponsel : 081218476716
E-Mail : atikah.asna2809@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

- a. Universitas Medan Area – Magister Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2018-2020
- b. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Medan, Sumatera Utara) 2013-2017
- c. SMK YPI Amir Hamzah Medan (Medan, Sumatera Utara) 2010-2013
- d. SMP PAB 2 Helvetia (Deli Serdang, Sumatera Utara) 2007-2010
- e. SD Muhammadiyah 11 (Medan, Sumatera Utara) 2002-2007

Medan, 01 Mei 2020



ATIKAH ASNA